

SHIO SEBAGAI IDE PECIPTAAN KARYA FOTOGRAFI

TUGAS AKHIR KARYA

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
guna mencapai derajat Sarjana Strata (S-1)

Program Studi Fotografi

Jurusan Seni Rupa dan Desain



OLEH

TABITA MADAH FLORENCIA

NIM: 14152119

FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN

INSTITUT SENI INDONESIA

SURAKARTA

2020

**LEMBAR PENGESAHAN
TUGAS AKHIR KARYA**

Shio Sebagai Ide Penciptaan Karya Fotografi

Oleh :

Tabita Madah Florencia

NIM 14152119

Telah diuji dan dipertahankan di hadapan Tim Penguji
Pada tanggal 13 Maret 2020

Tim Penguji

Ketua Penguji : Andry Prasetyo, S.Sn., M.Sn
Penguji Utama : Ketut Gura Arta Laras, S.Sn., M.Sn
Pembimbing : Anin Astiti, S.Sn., M.Sn



Deskripsi karya ini telah diterima sebagai
salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Seni (S.Sn)
pada Institut Seni Indonesia Surakarta

Surakarta, 14 April 2020

Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain

Joko Budiwyanto, S.Sn., M.A.
NIP. 19720708200312100

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Tabita Madah Florencia

NIM : 14152119

Menyatakan bahwa laporan Tugas Akhir Karya berjudul :

SHIO SEBAGAI IDE PENCIPTAAN KARYA FOTOGRAFI

adalah karya sendiri dan bukan jiplakan atau plagiarisme dari karya orang lain.

Apabila di kemudian hari, terbukti sebagai hasil jiplakan atau plagiarisme, maka saya bersedia mendapatkan sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Selain ini, saya menyetujui laporan Tugas Akhir ini dipublikasikan secara *online* dan cetak oleh Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta dengan tetap memperhatikan etika penulisan karya ilmiah untuk keperluan akademis.

Demikian, surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Surakarta.....

2020

Yang Menyatakan

Tabita Madah Florencia
NIM 14152119

Shio Sebagai Ide Penciptaan Karya Fotografi

Oleh: Tabita Madah Florencia

Abstrak

Shio merupakan identitas yang dimiliki oleh masyarakat China yang dipercaya sejak zaman dahulu. Bahkan sampai sekarang pemahaman tentang sifat-sifat manusia masih dipercaya oleh sebagian masyarakat China maupun keturunan China yang meliputi kepribadian, sifat, gaya hidup, kesehatan, karir hingga asmara atau jodoh. *Shio* memiliki siklus perputaran selama 12 tahun sekali, *shio* juga ditampilkan dengan perwujudan 12 hewan yang meliputi tikus, kerbau, macan, kelinci, naga, ular, kambing, kuda, monyet, ayam, anjing dan babi.

Fotografi menjadi salah satu media yang digunakan untuk menyampaikan visualisasi *shio*. Identitas *shio* dimunculkan dalam bentuk topeng yang terbuat dari potongan-potongan kertas yang merupakan bagian dari pola, kemudian disusun menjadi satu sehingga menyerupai hewan aslinya dan dikemas menggunakan fotografi potret dengan teknik pencahayaan *lowkey*. Dengan dibuatnya karya ini, diharapkan menjadi salah satu media referensi dan edukasi bagi penikmat karya.

Kata kunci: *Shio*, topeng, fotografi potret, *lowkey*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yesus Kristus, berkat rahmat serta hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini dengan lancar. Sebuah pengerjaan penulisan dan proses penciptaan ini mengalami banyak kendala, sehingga terus menjadi sebuah pembelajaran serta pengalaman baru. Titik dalam keberhasilan akan mengatasi semua hambatan serta perjalanan yang panjang tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Maka penulis mengungkapkan rasa terima kasih kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan Tugas Akhir Karya ini :

1. Tuhan Yang Maha Esa yang telah melancarkan segala proses selama pembuatan karya ini dan telah memberikan keberhasilan dalam menempuh proses penulisan serta memberikan takdir dalam kelulusan yang baik dari Institut Seni Indonesia Surakarta.
2. Kedua orang tua saya, Bpk. Tri Mulyo H.S dan Ibu Happy Meilani yang telah banyak memberi dukungan lebih dan doa selama proses perkuliahan ini.
3. Ibu Anin Astiti., S.Sn., M.Sn selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir Karya yang telah banyak meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, nasihat, kesabaran dan dukungan dalam pengerjaan karya.
4. Bpk. Ketut Gura Arta Laras, S.Sn., M.Sn., selaku Ketua Program Studi Fotografi.
5. Bpk. Agus Heru Setiawan., S.Sn., M.A., selaku pembimbing akademik dan seluruh dosen Prodi Fotografi atas bimbingan dan semangat serta saran yang diberikan.

6. Azizah Aning Inggil, Rahdan Utama Putra, Rahma Riantika, Muhammad Fitra Mukti, Diodi Febrian, Bangkit Adji yang telah membantu selama proses pemotretan dari awal hingga akhir.
7. Teman-temanku, Andi, Rendy, Trisno, Charina, Michele, Febry, Sepba, Halla, Sandy yang sudah rela meluangkan waktu untuk mendengar keluh kesah dan memberi semangat selama proses Tugas Akhir.
8. Pihak-pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Sebaik-baik hasil karya manusia, tidak ada satupun yang dapat mencapai tahap kesempurnaan. Oleh karena itu, saran, kritik, dan masukan sangat penulis harapkan untuk peningkatan kemampuan ke depan.

Surakarta, 2020

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Persetujuan.....	ii
Pernyataan.....	iii
Kata Pengantar	iv
Daftar isi.....	vi
Daftar Gambar.....	viii
Daftar Bagan	x
BAB I : Pendahuluan.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Orisinalitas	7
D. Tujuan dan Manfaat Penciptaan.....	7
BAB II : Konsep Penciptaan.....	9
A. Tinjauan Penciptaan	9
1. Tinjauan Sumber Visual.....	10
2. Tinjauan Sumber Pustaka.....	14
B. Landasan Penciptaan.....	15
C. Konsep Perwujudan	25
BAB III : Penciptaan Karya.....	28
A. Metode Penciptaan	28
1. Pengumpulan Data	28
a. Studi Pustaka.....	29
b. Observasi.....	29
2. Eksplorasi.....	30
3. Eksperimentasi	32
4. Visualisasi Karya	34
B. Penyajian Karya	58
C. Draf Alur Penciptaan Karya.....	60
D. Jadwal Pelaksanaan.....	61
BAB IV : Pembahasan karya.....	62
A. Alur Penyajian Karya.....	62
B. Penjelasan Karya.....	64
Karya 1. <i>Shio</i> Tikus	64
Karya 2. <i>Shio</i> Kerbau	67
Karya 3. <i>Shio</i> Macan.....	70

Karya 4. <i>Shio</i> Kelinci	73
Karya 5. <i>Shio</i> Naga	76
Karya 6. <i>Shio</i> Ular	79
Karya 7. <i>Shio</i> Kuda	82
Karya 8. <i>Shio</i> Kambing	85
Karya 9. <i>Shio</i> Kera	88
Karya 10. <i>Shio</i> Ayam	92
Karya 11. <i>Shio</i> Anjing	94
Karya 12. <i>Shio</i> Babi	97
Karya 13. <i>Shio</i> Tikus 2	100
Karya 14. <i>Shio</i> Kelinci 2	103
Karya 15. <i>Shio</i> Anjing 2	106
BAB V : Penutup	109
A. Kesimpulan	109
B. Saran	110
Daftar Pustaka	111
Glosarium	113
Lampiran	115

Daftar Gambar

Daftar Gambar 1. Karya Amadeo truzzi.....	10
Daftar Gambar 2. Karya <i>exchangeinspiration</i>	12
Daftar Gambar 3. Karya Widie Ayu Ravita “ <i>Scorpion</i> ”	13
Daftar Gambar 4. Pola <i>Shio</i> Tikus.....	21
Daftar Gambar 5. Sketsa <i>Shio</i> Tikus	35
Daftar Gambar 6. Sketsa <i>Shio</i> Kerbau.....	36
Daftar Gambar 7. Sketsa <i>Shio</i> Macan	37
Daftar Gambar 8. Sketsa <i>Shio</i> Kelinci.....	38
Daftar Gambar 9. Sketsa <i>Shio</i> Naga.....	39
Daftar Gambar 10. Sketsa <i>Shio</i> Ular	40
Daftar Gambar 11. Sketsa <i>Shio</i> Kuda.....	41
Daftar Gambar 12. Sketsa <i>Shio</i> Kambing	42
Daftar Gambar 13. Sketsa <i>Shio</i> Kera.....	43
Daftar Gambar 14. Sketsa <i>Shio</i> Ayam.....	44
Daftar Gambar 15. Sketsa <i>Shio</i> Anjing	45
Daftar Gambar 16. Sketsa <i>Shio</i> Babi.....	46
Daftar Gambar 17. Sketsa <i>Shio</i> Anjing 2	47
Daftar Gambar 18. Sketsa <i>Shio</i> Kelinci 2.....	48
Daftar Gambar 19. Sketsa <i>Shio</i> Tikus 2	49
Daftar Gambar 20. Canon 60D.....	50
Daftar Gambar 21. Lensa <i>fix</i> 50mm	51
Daftar Gambar 22. Baterai canon 60D	52
Daftar Gambar 23. Tripod	53
Daftar Gambar 24. Mika warna.....	54
Daftar Gambar 25. Balon	54
Daftar Gambar 26. Kartu Memori Toshiba	55

Daftar Gambar 27. <i>Flash Yongnuo 560 ii</i>	56
Daftar Gambar 28. Kain Latar Belakang.....	57
Daftar Gambar 29. Proses Olah Gambar <i>Adobe Photoshop</i>	58
Daftar gambar 30. Skema Teknik Pemotretan.....	63



Daftar Bagan

Daftar Bagan 1. Karakter <i>shio</i> dan warna	23
Daftar Bagan 2. Alur Penciptaan Karya.....	60
Daftar Bagan 3. Jadwal Pelaksanaan.....	61



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap manusia memiliki identitasnya dalam kehidupan sehari-hari. Identitas manusia bisa berasal dari keturunan atau dari suku bangsa tempat manusia itu dilahirkan. Dari berbagai macam suku bangsa, Cina memiliki sebuah identitas mitologi yang unik, yaitu dengan menggunakan 12 jenis hewan sebagai simbolisasi identitas yang juga disebut dengan *shio*.

Shio merupakan sistem simbol dalam mitologi Cina yang mewakili 12 siklus tahunan Cina yang digunakan untuk mengungkapkan pemahaman tentang manusia berkaitan dengan kepribadian, sifat, gaya hidup, kesehatan, karir maupun jodoh¹. Simbol pada *shio* diwujudkan ke dalam 12 jenis binatang, baik binatang piaraan, binatang buas maupun binatang yang ada dalam legenda yaitu tikus, kerbau, macan, kelinci, naga, ular, kambing, kuda, monyet, ayam, anjing dan babi.

Menurut Tjong Liang Chen, sejarah kemunculan shio ini dimulai ketika Sang Buddha hendak meninggalkan bumi. Ia memerintahkan semua binatang untuk hadir di hadapannya. Namun, perintahnya ternyata tidak dihiraukan oleh sebagian besar binatang. Dan hanya 12 binatang yang datang memenuhi undangan tersebut. Pertama-tama datanglah tikus beserta rombongannya, kemudian disusul kerbau beserta rombongannya. Tidak lama kemudian macan datang beserta rombongannya, kemudian kelinci, naga, ular, kuda, kambing, kera, ayam, anjing dan yang terakhir babi.²

¹ Liao Sabrina. 2010 "Chinese Astrology" Temukan Shio Anda dan Simak Pengaruhnya Terhadap Hidup Anda. PT Gramedia Pustaka Utama Jakarta. Hlm 2

² Tjahyadi Budi Santosa. 2018 "*Buku Lengkap Shio dan Feng Shui*": Menyingkap Rahasia Shio dan Feng Shui untuk Hidup Berkualitas. Laksana, Yogyakarta. Hlm 15

Masing-masing dari binatang tersebut memiliki karakteristik yang berbeda-beda. *Shio* adalah salah satu budaya atau tradisi yang telah dipercaya turun-temurun oleh masyarakat Cina. Sudah berabad-abad lamanya *Shio* menuntun mereka dalam kehidupan. Mulai dari hal-hal kecil hingga yang besar, dari langkah-langkah kecil hingga langkah - langkah besar dalam kehidupan masyarakat Cina begitu kuat berpedoman kepada *shio*.

Tjong Liang Chen menambahkan, 12 shio binatang ini mulai diperkenalkan pertama kali pada masa pemerintahan Kaisar Huang Ti pada sekitar tahun 2637 SM. Pada saat itu di tahun pemerintahannya yang ke-61, Kaisar Huang Ti mengumumkan kepada seluruh rakyatnya (rakyat Tiongkok) bahwa mulai tahun pemerintahannya yang ke-61, 12 shio binatang tersebut akan mewakili setiap tahun yang beredar dari kalender Tiongkok (Yin Li). Dimulai dari shio tikus, kerbau, macan, kelinci dan seterusnya sampai shio babi. Kemudian setelah shio babi selesai, maka shio kembali lagi dari shio tikus³.

Dalam penciptaan karya tugas akhir kali ini, *shio* dipilih menjadi ide dasar karena adanya rasa ketertarikan melihat 12 jenis hewan tersebut. Terdapat karakter yang berbeda-beda dari ke-12 jenis hewan tersebut. Hanya 12 jenis hewan yang terpilih menjadi ikon dalam *shio* meskipun banyak sekali jenis hewan yang ada. Terdapat beberapa macam karakter dalam *shio*, namun hanya satu karakter yang diangkat dalam proses visualisasi sebagai perwakilan karakter.

Dalam penciptaan karya tugas akhir yang berjudul “*Shio Sebagai Ide Penciptaan Karya Fotografi*” ini divisualisasikan karakter *shio* yang sudah ada melalui media fotografi dengan pendekatan fotografi potret, yang akan memberikan penggambaran terhadap ke-12 karakter binatang yang sesuai dengan konsep. Secara

³ Ibid Hlm 16

teknik menggunakan bantuan model yang menggunakan penutup wajah atau topeng yang berbentuk tiga dimensi sesuai dengan ke-12 jenis binatang dalam *shio*.

Penggambaran ke-12 karakter hewan *shio* akan dimunculkan dengan adegan yang sesuai dengan karakter pada setiap binatang dalam *shio* tersebut. Dalam penciptaan karya tugas akhir, hal yang paling penting adalah *setting* atau pengaturan yang akan dilakukan pada saat pemotretan. Pemotretan akan dilakukan dengan menggunakan bantuan beberapa warna yang sesuai dengan karakter yang dimiliki setiap *shio*. Pemilihan cahaya juga sangat berpengaruh dalam proses penciptaan karya tugas akhir ini, untuk mendapatkan lekuk topeng dengan tajam maka *lowkey* dipilih sebagai cahaya yang digunakan dalam proses visualisasi.

Penyampaian visualisasi *shio* dikemas dengan menggunakan topeng. Topeng dipilih karena merupakan objek yang sederhana namun bisa menampilkan sosok hewan dengan jelas.

Dengan bantuan cahaya *lowkey*, efek visualisasi yang didapatkan akan menunjang penggambaran ke-12 *shio*. Cahaya yang dihasilkan akan membantu menampilkan setiap lekuk dan garis yang terdapat dalam pola topeng. Pencahayaan *lowkey* dipilih sebagai penunjang karya tugas akhir. *Lowkey* dipilih sebagai teknis pencahayaan karena mempertegas sudut dan lekuk topeng agar terlihat secara jelas, memberikan kesan misterius pada karakter *shio* dan topeng lebih menonjol. Dalam tugas akhir karya ini, pemotretan dilakukan dalam ruangan dengan menggunakan bantuan lampu *flash*. Penggunaan lampu *flash* dipilih karena dinilai lebih fleksibel untuk diberi filter warna berupa mika warna dan balon yang sesuai dengan masing-

masing karakter *shio*. Warna filter balon atau mika digunakan sebagai perwujudan karakter yang terdapat dalam *shio*. Warna yang akan ditampilkan dalam setiap foto merupakan karakter yang dimiliki oleh *shio* dengan contoh warna hijau yang memiliki arti kelimpahan untuk *shio* kera dengan karakter suka berfoya-foya.

Dalam penciptaan karya tugas akhir ini, fotografi potret digunakan untuk memunculkan visualisasi karakter dalam setiap *shio* yang ada. Identitas *shio* akan dimunculkan dengan menggunakan kertas yang membentuk 12 kepala hewan, lalu dikemas dalam bentuk topeng.

Fotografi dipilih karena bisa mempresentasikan karakter dari *shio* yang mempunyai karakter sama dengan manusia. Fotografi bisa menyampaikan pesan dan menciptakan sebuah suasana yang sesuai dengan konsep dan apa yang diinginkan. Penciptaan karya tugas akhir bisa didasarkan untuk berbagai kepentingan dengan menyebutnya sebagai suatu medium ‘penyampaian pesan’ bagi tujuan tertentu.⁴ Karakter *shio* merupakan hal yang disampaikan dalam tugas akhir ini.

Untuk merealisasikan penggambaran karakter ke-12 *shio*, fotografi potret akan digunakan sebagai bentuk visualisasi karya dengan unsur pendramatisasian yang akan terlihat dalam setiap karya. Oleh karena itu, menutup wajah model dengan topeng dilakukan untuk mendapatkan kesan yang misterius dan juga penggunaan dua lampu *flash* dengan *mainlight* diberi filter warna mika atau balon

⁴ Soeprapto Soedjono. 2007. “Pot-Pourri Fotografi”. Jakarta: Universitas Trisakti. Hlm. 27

sehingga menciptakan warna yang berbeda dan lampu pendukung guna memperlihatkan warna asli topeng dalam setiap karakter yang tentunya warna yang dihasilkan merupakan karakter dari masing-masing *shio*. Semua karya yang ditampilkan akan dikemas secara sederhana dengan hanya menampilkan sosok model yang menggunakan topeng berbentuk kepala hewan dan cahaya yang berbeda setiap *shio*.

B. Rumusan Masalah

Ide merupakan sesuatu hal yang muncul berupa pemikiran-pemikiran baru. Ide juga merupakan gambaran dasar yang nantinya akan dikembangkan menjadi suatu karya baru. Ide bisa berasal dari segala sesuatu yang terdapat di lingkungan sekitar yang dapat menimbulkan inspirasi bagi seseorang untuk menciptakan karya baru. Ide muncul karena didukung dua faktor dari pencipta, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang membuat tertarik terhadap *shio* adalah masih adanya pada orang-orang terdekat atau keluarga dan teman menjadikan *shio* dalam salah satu pedomannya sesuai dengan tahun kelahiran mereka dan juga masih melakukan acara-acara seputar hari raya China atau imlek. Faktor eksternal yang membuat tertarik dengan *shio* adalah keunikan ke-12 karakter hewan yang berbeda jenis dan berbeda habitat kehidupan dapat mempresentasikan kehidupan manusia. Dalam penciptaan karya tugas akhir yang berjudul “*Shio Sebagai Ide Penciptaan Karya Fotografi*” memberikan gambaran karakter tersebut sesuai dengan karakter yang sudah ada atau disepakati, dengan kata lain tidak akan memunculkan suatu interpretasi lain terhadap karakter *shio* yang sudah ada. *Shio* menjadi ide dasar dari penciptaan karya tugas akhir ini.

Dalam penciptaan karya tugas akhir ini akan menampilkan 12 gambaran tentang karakter hewan yang akan muncul dalam 15 karya fotografi. Ide dalam karya ini dituangkan dengan menampilkan karakter *shio* melalui warna berbeda yang diciptakan di setiap karakternya. Melalui ke-15 karya tersebut akan ditampilkan secara sederhana dan juga minimalis agar setiap foto memunculkan masing-masing karakter *shio* mudah dicerna oleh penikmat foto.

Dalam karya tugas akhir ini, topeng dalam wujud hewan yang terdapat dalam *shio* digunakan sebagai tema penciptaan. Topeng yang digunakan berbentuk tiga dimensi sehingga memperjelas bentuk kepala hewan yang sedang dibahas. Fotografi juga dipilih sebagai media penyampaian pesan, karena fotografi merupakan salah satu media yang bisa menyampaikan pesan dengan cara yang mudah dipahami.

Dalam tugas akhir karya ini, mewujudkan visualisasi ke-12 hewan dalam *shio* yang ditampilkan dengan wujud topeng kepala hewan yang dikemas dengan menggunakan fotografi potret. Selain itu penggunaan pencahayaan *lowkey* juga diperlukan guna menampilkan kedalaman sisi topeng dan lekuk topeng .

Fotografi dapat diartikan sebagai seni melukis dengan cahaya. Cahaya merupakan komponen utama dalam fotografi untuk bisa mendapatkan hasil visualisasi yang bagus. Dalam tugas akhir karya ini terdapat 2 cahaya dalam seni fotografi, yaitu cahaya alami dan cahaya buatan. Dalam karya ini, cahaya yang digunakan adalah cahaya buatan yaitu lampu *flash eksternal* yang dilapisi dengan mika warna untuk mendapatkan visualisasi warna berbeda di setiap karya. Warna mika digunakan sebagai visualisasi karakter yang terdapat pada *shio*. Peletakan

pencahayaannya pada sisi kanan dan kiri model untuk menampilkan lekuk-lekuk pada topeng dengan jelas dan pendramatisasian pada setiap karya.

C. Orsinalitas

Orisinalitas dalam penciptaan karya tugas akhir berjudul “*Shio Sebagai Ide Penciptaan Karya Fotografi*” terletak pada teknik dan cara pengemasan visual. Proses visualisasi dilakukan dalam ruangan dan menggunakan teknik *lowkey* guna menampilkan lekuk, sisi menonjol pada topeng dan juga sisi terdalam bagian permukaan topeng yang terkena paparan cahaya berwarna-warni. Topeng yang digunakan juga terbuat dari kertas yang terdiri dari potongan-potongan pola yang akhirnya dijadikan satu secara manual.

D. Tujuan Dan Manfaat

Tujuan penciptaan karya tugas akhir “*Shio Sebagai Ide Penciptaan Karya Fotografi*” adalah memvisualisasikan cerita yang ada pada 12 *shio* dalam bentuk karya fotografi. Karya tugas akhir ini juga bertujuan untuk lebih memahami serta menerapkan tahapan proses produksi dalam karya fotografi.

Adapun manfaat penciptaan karya tugas akhir terbagi menjadi dua yaitu manfaat umum dan manfaat khusus, yaitu :

1. Manfaat umum

- a. Sebagai ilmu pengetahuan serta pengembangan nilai-nilai karya seni dan wawasan bagi penikmat karya fotografi.

- b. Sarana penambah referensi-referensi dalam memvisualisasikan karakter *shio*.
 - c. Sebagai pengembangan dalam menciptakan karya fotografi potret.
2. Manfaat khusus
- a. Menambah keberagaman penciptaan karya fotografi dalam lingkup akademik Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Rupa dan Media Rekam, Institut Seni Indonesia Surakarta.
 - b. Memberikan kontribusi yang berharga dalam rangka pengembangan wawasan pengetahuan dibidang seni pada umumnya dan bidang fotografi khususnya, sehingga penciptaan ini dapat dijadikan perbandingan oleh mahasiswa ISI Surakarta dalam penciptaan karya seni.

BAB II

KONSEP PENCIPTAAN

A. Tinjauan Sumber Penciptaan

Tinjauan sumber penciptaan adalah referensi yang dibutuhkan untuk menciptakan suatu karya, yang dalam hal ini karya fotografi yang dapat memberikan referensi atau wacana baik tentang teori seni serta fotografi maupun teknik fotografi secara umum. Beberapa tahapan dalam tinjauan sumber penciptaan diuraikan sebagai berikut:

1. Tinjauan Sumber Visual

Tinjauan sumber penciptaan adalah referensi yang dibutuhkan untuk menciptakan suatu karya, yang dalam hal ini karya fotografi, yang dapat memberikan referensi atau wacana baik tentang teori seni serta fotografi maupun teknik fotografi secara umum. Referensi yang digunakan dapat berupa buku ataupun karya dari fotografer baik dalam ataupun luar negeri. Dengan memiliki sumber penciptaan maka akan mendapatkan cara atau pilihan pada saat berproses dalam tahapan metode penciptaan karya.

Pada hal ini penjabaran tentang tinjauan sumber visual dan tinjauan sumber pustaka seperti berikut.

a. Tinjauan Sumber Visual

1). Amadeo Truzzu



Gambar 1. Karya Amadeo Truzzu
(Sumber: <https://mercuryarts.com/portret>)

Amadeo Truzzu merupakan seorang seniman yang bekerja di perusahaan *Mercury Arts*. Amadeo lahir dan dibesarkan di Genk-Limburg dan menetap di Italia selatan. Amadeo memiliki keinginan yang konstan untuk berinovasi dalam berkarya dan manusia selalu menjadi pusat karya-karyanya. Dari satu karya fotografinya, wajah dan emosi yang memandu nada gambarnya dengan baik. Dia

merekam momen dengan intens dari waktu ke waktu dan selalu memperhatikan kualitas.⁵

Dalam karya diatas, merupakan contoh acuan dalam pemakaian pencahayaan yang juga digunakan dalam proses visualisasi karya tugas akhir. Penggunaan teknik *lowkey* menjadi sumber referensi dalam hal pencahayaan. Intensitas cahaya yang cukup dapat memunculkan objek dengan sempurna. Penambahan filter warna berupa mika warna dan balon digunakan sebagai warna karakter dari *shio* menjadi warna utama dalam pemberian cahaya dalam karya, namun juga diberi sentuhan cahaya putih untuk tetap menampilkan warna topeng yang sesungguhnya.

⁵ <https://mercuryarts.com/de-fotograaf>

2). Exchangeinspiration



Gambar 2. Karya exchangeinspiration
(Sumber: <https://exchangeinspiration.wordpress.com/2013/04/28/animal-masks/>)

Karya diatas adalah karya dari seroang mahasiswa yang tidak disebutkan namanya, dia berkuliah di University of New York Purchase dengan jurusan fotografi. Ketika ia hendak membuat proyek tugas akhirnya, ia menemukan inspirasi di internet tentang manusia dan topeng binatang.

Unggahan foto dalam situs *exchangeinspiration* tersebut menjadi referensi untuk visualisasi karya tugas akhir. Terdapat seorang wanita menggunakan topeng domba dengan membawa kue dan sekotak susu. Topeng yang dikenakan sosok model menjadi acuan untuk memunculkan identitas ke-12 hewan *shio*

3). Widie Ayu Ravita



Gambar 3. Karya Widie Ayu Ravita

(Sumber: <http://digilib.isi.ac.id/1280/1/1.%20Bab%20I.pdf>)

Widie merupakan seorang mahasiswi ISI Yogyakarta dengan jurusan fotografi. Widie mengerjakan tugas akhirnya dengan tema zodiak atau yang dikenal dengan ramalan bintang. Widie memvisualisasikan zodiak dengan menggunakan sosok model wanita yang menggunakan riasan sesuai dengan karakter masing-masing zodiak. Pada gambar diatas, Widie memvisualisasikan zodiak kalajengking atau yang biasa disebut *Scorpio* dalam ramalan bintang. Pemilihan warna juga disesuaikan dengan setiap karakter yang sesuai dengan masing-masing zodiak.

Karya Widie diatas menampilkan seorang wanita dengan tata rias zodiak *Scorpio* atau kalajengking. Wanita diatas dipresentasikan sebagai zodiak kalajengking dengan menggunakan baju berwarna merah, terdapat bunga mawar merah pada belakang wanita, menggunakan *background* hitam dan terdapat sebuah bulan dalam satu *frame*. Karya Widie diatas menjadi salah satu referensi imajinasi dalam pembuatan karya yang dimana sama dalam hal pembahasan ramalan seputar kehidupan manusia dan juga sebagai pembandingan dengan karya yang akan dibuat. Perbedaan antara karya Widie dengan karya yang akan dibuat dalam tugas akhir ini adalah bawah zodiak berasal dari Yunani sedangkan *shio* berasal dari China.

b. Tinjauan Sumber Pustaka

Selain acuan sumber penciptaan fotografi yang ditulis, pencarian literasi yang akurat untuk tema yang di angkat seperti:

- a. Soeprapto Soedjono, *Pot Pourri Fotografi* (Penerbit Universitas Trisakti: Jakarta,2007)

Dalam penciptaan karya tugas akhir ini, dimunculkan karakter yang berbeda dalam setiap *frame*. Dalam Bab **Memaknai Karya Fotografi** terdapat subbab Ragam Makna Karya Fotografi, didapatkan referensi tentang bagaimana fotografi menjadi suatu media penyampai pesan bagi tujuan tertentu. Buku berikut berguna untuk membantu proses

penciptaan dalam menyampaikan karakter yang dimiliki oleh setiap *shio* melalui fotografi.

- b. Andry Prasetyo, Fotografi Potret Indonesia Dalam Karya-karya Fotografer Kassian Cephas dan Andreas Darwis Triadi

Jurnal di atas sebagai referensi tentang fotografi potret bahwa fotografi potret tidak hanya berhenti pada urusan pengambilan pemotretan namun fotografi potret meluas hingga sisi karakter model.

Dalam tugas akhir karya ini, jurnal diatas membantu dalam hal mengarahkan pose model, pergerakan tubuh model hingga arah kepala model agar topeng yang digunakan bisa terlihat dengan jelas. Dengan adanya jurnal diatas, mengarahkan gerakan tubuh model menjadi lebih terarah dengan jelas.

- c. Herman Cerrato, The Meaning of Colors

Jurnal di atas digunakan sebagai referensi tentang warna yang digunakan dalam tugas akhir. Buku ini merupakan pemandu untuk mengetahui warna yang digunakan sudah sesuai dengan setiap karakter *shio*.

B. Landasan Penciptaan

Landasan penciptaan merupakan sebuah dasar atau landasan yang digunakan untuk mengembangkan ide sampai dengan visualisasi karya dan memperkuat suatu gagasan sehingga bisa muncul sesuai dengan apa yang diinginkan. Landasan penciptaan merupakan sebuah aspek yang penting pada saat akan membuat karya. Dalam menciptakan sebuah karya, diperlukan landasan

penciptaan untuk memperkuat sebuah karya agar sesuai dengan konsep. Penciptaan kali ini, menggunakan beberapa landasan untuk memperkuat ide dan konsep yang ada baik berkaitan dengan teori dan karya fotografi.

1. Fotografi Potret

Fotografi tidak terlepas dari fungsinya sebagai media informasi atau pembawa pesan dalam kehidupan manusia sebagai makhluk sosial, karena pada hakikatnya fotografi merupakan komunikasi non-verbal dan salah satu media yang juga dapat menciptakan dan memvisualkan secara jelas sebuah pikiran serta ide berkomunikasi dengan masyarakat, mempengaruhi orang lain, sehingga pesan atau gagasan yang dimaksud tersampaikan kepada yang melihat foto tersebut.

Fotografi potret merupakan representasi kemiripan figur manusia dalam bentuk dwimatra. Dominasi manusia sebagai subjek foto membedakan jenis fotografi potret dengan yang lain.⁶

Sebagai salah satu media informasi dan juga sebagai media visual, tentu banyak aliran yang diadopsi dari seni ilmu pada fotografi, salah satunya adalah fotografi portret. Fotografi potret selalu berhubungan dengan memotret wajah atau profil seseorang. Seringkali kebanyakan orang menganggap fotografi potret hanya sekadar pas foto saja.

Pendekatan fotografi potret dalam penciptaan karya tugas akhir ini digunakan dengan timbangan bahwa melalui sosok model, bisa

⁶ Soeprapto Soedjono 2007 Pot-Pouri Fotografi. Penerbit Trisakti: Jakarta. Hlm 116

disampaikan cerita yang terdapat dalam *shio*. Penggunaan teknik fotografi potret dalam penciptaan tugas akhir karya ini dikarenakan di dalam fotografi potret mampu memberikan kesan dan pesan emosional serta menciptakan karakter atau kepribadian seseorang melalui ekspresi wajah dan gestur di dalam foto tersebut. Fotografi potret juga mampu menunjukkan tentang latar belakang seseorang ataupun menunjukkan tentang kepribadian seseorang yang akan dijadikan subjek dalam foto potret tersebut dan pengamat atau penikmat karya nantinya akan diajak untuk mengamati lebih dalam sosok model yang muncul dalam foto potret tersebut, secara mayoritas bagian yang muncul pada foto adalah tubuh model dan warna pencahayaan yang berbeda dari setiap fotonya.

2. *Lowkey*

Lowkey merupakan salah satu teknik pencahayaan yang ada dalam fotografi. Fotografi *lowkey* menghasilkan gambar yang didominasi dengan warna gelap, dengan cahaya di area objek dan terang. Jenis pencahayaan ini memberikan *mood* yang lebih dramatis. Pencahayaan *lowkey* umumnya menggunakan sedikit lampu, minimal satu *key light* saja dengan opsi tambahan *fill light*. Sebagai catatan, perlu diingat bahwa *lowkey* berbeda dari foto yang *under exposure*.⁷ Yang berarti *lowkey* tetap memiliki cahaya yang normal dan objek yang tersorot cahaya tetap terlihat dengan sempurna, sedangkan *under*

⁷ Dharsito Wahyu, 2014 “Basic Lighting For Photography”, PT Elex Media Komputindo, Jakarta. Hlm 139

exposure memiliki cahaya dibawah normal. Cahaya yang digunakan dalam karya tugas akhir ini adalah *lowkey*.

Penggunaan minim cahaya atau *lowkey* bertujuan untuk memberikan kesan dramatisasi pada setiap karya dan juga menonjolkan setiap lekuk dari topeng serta tidak membuat topeng terkesan datar. Untuk menambah kesan misterius pada foto potret tersebut, ditampilkan permainan warna dalam satu *frame* yaitu dengan memberi filter warna mika dan balon pada *mainlight* dan cahaya normal tanpa filter mika atau balon pada sisi *fill in*. Dengan menggunakan teknik *lowkey*, maka warna objek yang ditampilkan akan berbeda pada satu sisi dengan sisi yang lainnya.

ditambahkan topeng yang berdasarkan wujud kepala dari ke-12 *shio*, penggunaan cahaya *lowkey* dengan sorot warna berbeda disetiap foto digunakan untuk menampilkan emosi dari pengamatnya.

Pada tugas akhir karya ini, penggunaan dua sumber cahaya yang diletakkan pada sisi kanan dan kiri model. Intensitas cahaya yang digunakan berbeda pada masing-masing lampu, yaitu intensitas *mainlight* lebih keras dibanding dengan *fill in light* karena menggunakan filter warna. Perbedaan intensitas cahaya memperlihatkan lekuk topeng dengan jelas.

3. Topeng

Topeng merupakan kesenian tradisional yang sudah tersebar di seluruh nusantara. Topeng memiliki ciri, gaya dan fungsinya yang

berbeda-beda di setiap daerahnya. Seiring berkembangnya jaman, fungsi topeng menjadi berubah. Dulu topeng dianggap karya seni yang sakral dan religius, sedangkan sekarang topeng merupakan karya seni yang diciptakan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi. Dengan contoh pada zaman dulu topeng memiliki kekuatan magis yang digunakan sebagai proses keagamaan, sedangkan pada zaman sekarang topeng bisa ditemukan di pinggir-pinggir jalan dengan bentuk yang berbeda-beda mulai dari karakter kartun hingga karakter pahlawan atau *super hero* yang sedang terkenal.

Fungsi topeng dan pertunjukkan topeng ini adalah untuk pemenuhan kebutuhan ekspresi seni, bukan dilandasi unsur religi, merupakan upaya untuk menggambarkan tipologi perwatakan⁸. Topeng pada zaman modern sudah banyak sekali perubahan, mulai terjadi perubahan corak, bentuk maupun fungsinya.

Topeng yang digunakan dalam proses visualisasi termasuk dalam kategori 3D dengan arti sebuah objek yang memiliki ruang, panjang, lebar dan tinggi yang memiliki bentuk. Membentuk sebuah gambaran *real* atau menyerupai wujud yang sebenarnya. Setiap bagian dari topeng merupakan gabungan dari potongan-potongan yang dijadikan satu hingga mempunyai hasil akhir menyerupai hewan. Semua pola yang digunakan dibeli secara online dari sebuah situs Etsy pada lapak Lapa

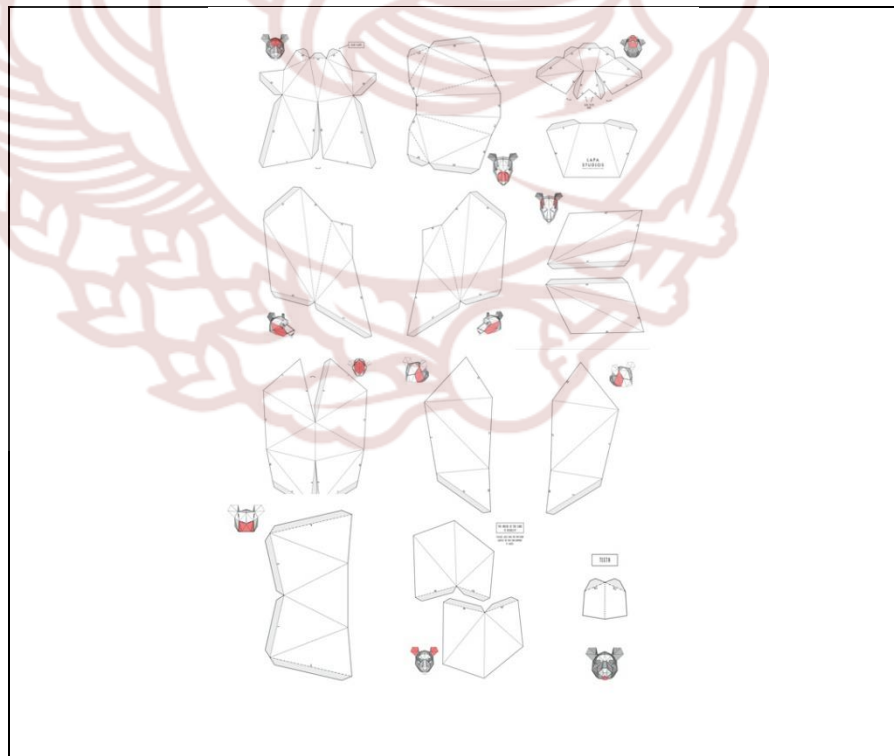
⁸ Sedyawati, Edi, 1993 “Topeng dalam Budaya”, PT. Gramedia: Jakarta

Studios dengan masing-masing harga \$6.49 atau setara dengan Rp. 94.105,00.

Fungsi topeng dari tugas akhir ini digunakan sebagai perwujudan identitas masing-masing hewan yang terdapat dalam *shio*. Topeng yang digunakan terbuat dari kertas yang dibentuk sesuai dengan pola yang sudah ada. Pola-pola tersebut akan membentuk ke-12 hewan *shio*. Setelah topeng jadi, dilakukan proses pewarnaan topeng. Warna topeng merupakan warna yang dimiliki oleh hewan.

Berikut contoh pola yang digunakan dalam pembuatan ke-12 topeng:

Pola topeng tikus:



Gambar 4. Pola Topeng Tikus

(Sumber https://www.etsy.com/market/lapa_studios)

4. Warna

Warna dapat diartikan sebagai bagian dari panca indera penglihatan. Proses terlihatnya warna adalah adanya cahaya yang menimpa suatu benda dan memantulkan cahaya ke *retina* hingga terciptalah warna. Pembahasan mengenai keberadaan warna secara ilmiah dimulai dari hasil temuan Sir Isaac Newton yang dimuat dalam bukunya "*Optics*" tahun 1704. Isa mengungkapkan bahwa warna itu ada dalam cahaya. Hanya cahaya satu-satunya sumber warna bagi setiap benda.⁹

Warna yang dipilih untuk visualisasi karakter pada *shio* pada dasarnya warna-warna pada umumnya seperti merah, biru, kuning, hijau, *orange* dan merah muda. Masing-masing warna memiliki arti, yaitu merah yang berarti *passion* atau kemauan dan *desire* atau gairah, biru yang berarti ketenangan atau *coolness* dan berwibawa atau *authority*, kuning yang berarti keakraban atau *warmth*, bijaksana atau *wisdom* dan kreatif, orang yang berarti kepercayaan diri atau *self confident*, ceria atau *playfulness* dan energik, merah muda dengan arti romantis dan warna hijau dengan arti kelimpahan atau *abundance*.¹⁰

Dalam tugas akhir ini berbagai warna akan dimunculkan dalam bentuk bias pencahayaan yang dipantulkan pada model dan juga dari

⁹ Vivienne Schaine, 2013 "Teori Warna Newton" hlm 1

¹⁰ Cerrato Herman, "*The Meaning of Colors*" hlm 6-15

warna topeng yang dimunculkan. Warna topeng diambil dari warna-warna yang dimiliki oleh masing-masing *shio*. Berikut merupakan bagan dari karakter dan warna yang digunakan dalam proses pengerjaan tugas akhir karya:

<i>Shio</i>	Karakter	Warna
Tikus	Mudah bergaul	Kuning
Kerbau	Suka menyendiri	Biru
Macan	Bijaksana	Kuning
Kelinci	Suka berteman	<i>Orange</i>
Naga	Percaya diri	<i>Orange</i>
Ular	Kreatif	Kuning
Kuda	Mempunyai cita-cita tinggi	Merah
Kambing	Energik	<i>Orange</i>
Kera	Kelimpahan	Hijau
Ayam	Optimis	Merah
Anjing	Romantis	Merah muda
Babi	Bergairah	Merah
Tikus	Pembawaan menarik	<i>Orange</i>
Kelinci	Suka berhemat	Kuning
Anjing	Berwibawa	biru

Bagan 1. Karakter *Shio* dan Warna

(Sumber: Tabita)

5. Pose

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pose merupakan gaya atau sikap yang ditampilkan ketika dipotret. Bahasa tubuh bisa menjadi salah satu alternatif untuk menyampaikan pesan dalam sebuah foto atau lukisan. Berdasarkan penjelasan foto di atas, dapat dikatakan bahwa pose merupakan sebuah aspek penting pada foto atau pendekatan foto potret. Pose dapat memunculkan karakter yang ada pada tiap model berdasarkan dengan masing-masing karakter yang terdapat dalam 12 *shio* tersebut. Setiap karakter dalam *shio* akan menjadi panduan atau acuan dasar yang nantinya akan dikembangkan lebih lanjut menjadi satu alur cerita pada setiap karya.

Dalam semantik terdapat pembagian dalam aspek komunikasi, yaitu komunikasi verbal dan non verbal. Bahasa tubuh atau body language termasuk dalam komunikasi non verbal. Konsep bahasa tubuh adalah salah satu topik populer yang sedang dibahas saat ini. Dari sudut pandang ini, bahasa verbal juga dapat dilihat sebagai variasi bahasa tubuh dengan penanda (kombinasi suara manusia atau bentuk grafik) dan yang ditandakan (yang dapat tampak sebagai bagian dari realitas). Sebuah contoh yang jelas dari bahasa tubuh secara umum adalah bahasa isyarat untuk orang-orang dengan kekurangan pendengaran dan berbicara, karena itu adalah bahasa yang “diucapkan” oleh gerakan-gerakan dengan semantik yang tidak terbatas.¹¹

Pada karya tugas akhir ini, pose sangat berperan dalam proses penyampaian karakter yang dimiliki oleh *shio*. Karakter yang disampaikan

¹¹ Ramaz Sakvarelidze. 2015. *TOWARD A PSYCHOLOGICAL THEORY OF BODY LANGUAGE*. Georgia. Hlm 324-325

secara non-verbal mampu memberikan gambaran tentang semua karakter yang terdapat dalam *shio*.

Prinsip dasar gerak adalah ketentuan-ketentuan dasar yang diterapkan guna mengatur dan menumbuhkan suatu keselarasan di dalam kesatuan wiraga (gerak dan hubungan gerak) sebagai suatu ketentuan dasar maka prinsip-prinsip tersebut cenderung bersifat umum daripada dikatakan bersifat khusus¹².

Pose yang diperagakan oleh model merupakan pose yang umum dimana pose yang diperagakan model bisa menunjukkan atau mempresentasikan karakter yang dimiliki oleh *shio*. Dengan contoh saat model memerankan karakter suka romantis, yang dilakukan adalah menunjukkan sisi romantis atau manis. Nilai-nilai gerak tubuh dijadikan inspirasi sehingga menjadi sebuah karya yang ekspresif.

C. Konsep Perwujudan

Memulai penciptaan karya tugas akhir ini tentunya diawali dengan sebuah konsep. Konsep adalah rancangan tersusun yang akan diwujudkan. Dengan adanya sebuah konsep, pelaksanaan pemotretan akan lebih rapi dan terstruktur. Sebuah ide dan konsep juga menentukan pesan apa yang akan disampaikan melalui foto. Ide tentang *shio* muncul karena ketertarikan dengan pembahasan tentang kehidupan manusia yang diwujudkan melalui 12 jenis hewan yang berbeda dari segi bentuk maupun habitat yang ditinggali. Dengan ditemukannya ide tentang *shio*, maka

¹² Fred Wibowo, 1981. (ed) "Mengenal Tari Klasik Gaya Yogyakarta". Dewan Kesenian DIY. Hlm 60-65

pemilihan karakter yang dimiliki oleh *shio* adalah yang akan divisualisasikan dengan cara menentukan konsep visualisasi yang dimana identitas *shio* akan dituangkan ke dalam wujud topeng berupa kepala hewan, menentukan model, membuat sketsa, menentukan lokasi pemotretan yaitu studio dan persiapan alat dan bahan yang digunakan berupa dua lampu *flash*, filter warna berupa mika atau balon, latar belakang berupa kain hitam. Setelah semuanya dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang sudah dirancang, maka tahap akhir merupakan pameran yang dilakukan di gedung galeri kampus dengan *output* berupa lima belas karya.

Visualisasi dikemas secara sederhana dengan menampilkan sosok model mengenakan topeng berbentuk kepala hewan dan disorot dengan filter warna seperti mika warna dan balon yang sesuai dengan karakter dari masing-masing *shio* dan juga menampilkan sebagian dari bahu model. Bahu model ditampilkan untuk menunjang penggambaran hewan yang tidak mengenakan pakaian.

Fotografi minimalis menampilkan objek secara minimal dengan memanfaatkan komponen-komponen dari objek, baik warna, garis, geometri maupun tekstur¹³. Topeng memiliki garis, warna dan juga lekuk yang cocok dijadikan sebagai properti pendukung untuk visualisasi foto minimalis dengan arti tidak banyak objek yang ditampilkan dalam foto, tidak menampilkan banyak warna karena menggunakan filter warna mika dan balon.

Topeng dipilih karena merupakan satu objek yang dapat memberi gambaran yang jelas untuk mewakili masing-masing bentuk *shio*. Topeng lebih mudah

¹³ Fadhila Amadia. 2016 “Fotografi Minimalis”, Geonusantara Journal of Tutorial. Hlm 1

untuk menyampaikan cerita, agar pembaca bisa menangkap dengan cepat bahwa objek yang difoto adalah hewan yang sedang dibahas. Topeng juga digunakan untuk menampilkan kesan tidak nyata, dengan mewujudkan tubuh manusia namun memiliki kepala berbentuk hewan.

Sifat setiap *shio* dipilih berdasarkan warna visualisasi karakter *shio* yang sudah ditentukan. Sifat *shio* dipilih menurut warna karakter karena lebih mudah untuk menemukan warna apa yang cocok untuk karakter yang sedang dibahas. Pembuatan sketsa juga diperlukan, referensi yang digunakan adalah ke 12 *shio*.

Dalam proses visualisasi, ada pemilihan warna-warna yang digunakan sebagai permainan cahaya yang merupakan mika dan balon serta selama pemotretan menggunakan teknik *lowkey*. Selain itu, proses visualisasi juga menggunakan *software Adobe Lightroom* dan *Adobe Photoshop* untuk menghasilkan foto yang lebih baik, dengan arti menambah tingkat kecerahan pada foto atau *retouch* tanpa mengurangi estetika pada gambar.

Setelah melakukan pemotretan berulang kali dengan berbagai warna cahaya yang berbeda-beda, maka masuklah pada proses *editing* foto. Pengolahan *editing* dilakukan dengan *software Adobe Lightroom* dan *Adobe Photoshop* yang ada di komputer. Pemilihan kedua *software* tersebut bukan tanpa alasan, melainkan kedua *software* tersebut digunakan untuk melakukan proses *editing* foto.

BAB III

A. METODE PENCIPTAAN

Metode penciptaan adalah cara yang digunakan untuk menciptakan sesuatu yang baru demi mendapatkan hasil karya dan mencapai tujuan tertentu. Metode penciptaan berfungsi untuk mengetahui langkah-langkah apa saja yang digunakan dalam proses pembuatan suatu karya agar lebih terstruktur dan sistematis.

Jenis topeng yang digunakan dalam memvisualisasikan tugas akhir karya adalah *papercraft*. *Papercraft* merupakan seni membuat objek dari bahan dasar kertas dengan cara menggunting, melipat dan menempel pola yang sudah tersedia sedemikian rupa sehingga menjadi bentuk yang diinginkan. *Papercraft* bisa dibidang pengembangan dari origami. Namun objek yang dihasilkan *papercraft* lebih menyerupai bentuk aslinya dibandingkan dengan origami.

Memproduksi atau memvisualisasikan sebuah karya membutuhkan sebuah proses. Sebelum lanjut dalam proses penciptaan, tugas akhir yang berjudul “*Shio Sebagai Ide Penciptaan Karya Fotografi*” ini membutuhkan beberapa tahapan baik proses awal yaitu pemunculan ide, membuat sketsa masing-masing *shio*, membuat konsep sesuai dengan yang diinginkan, pengerjaan atau proses visualisasi karya, proses *editing* foto hingga tahapan akhir yaitu penyajian karya.

Langkah-langkah yang akan dilakukan dari proses awal hingga mencapai hasil akhir adalah:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan kegiatan mencari data di lapangan yang akan digunakan untuk menjawab permasalahan saat penelitian. Beberapa tahapan yang dilakukan pada saat pengumpulan data, antara lain:

a. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan pengumpulan data yang dilakukan untuk mendapatkan sumber-sumber data yang diperlukan dalam pembuatan karya. Sumber-sumber data yang didapatkan melalui buku tentang shio, referensi karya kertas berbentuk tiga dimensi, teknis fotografi yang mendukung penciptaan karya, mencari warna cat yang sesuai dengan warna karakter topeng, , buku tentang teknik pencahayaan dan sumber-sumber lainnya yang dapat menunjang proses pembuatan karya.

b. Observasi

Observasi merupakan pengumpulan data yang dilakukan secara cermat untuk mengetahui apa saja yang diperlukan dalam pembuatan karya dengan cara membeli buku tentang *shio*, melakukan proses pemotretan sesuai dengan sketsa yang sudah dibuat, mencari pola-pola hewan yang sesuai dengan *shio*, mencari bahan jenis filter warna yang berupa mika warna dan balon untuk bias cahaya foto, mencari warna cat yang sesuai dengan karakter hewan dan mencari peralatan untuk proses pewarnaan topeng. Observasi dilakukan untuk menggambarkan segala

sesuatu yang berhubungan dengan objek karya dan hasilnya dapat disampaikan dengan baik kepada pembaca atau penikmat karya.

2. Eksplorasi

Eksplorasi merupakan sebuah tindakan untuk mendapatkan temuan-temuan berdasarkan informasi yang ada. Eksplorasi dilakukan untuk dapat melalui semua tahapan dalam penciptaan yang baik dan benar. Langkah awal adalah dengan membeli pola topeng yang terdapat pada situs Etsy dengan toko online bernama Lapa Studio. Setelah semua pola yang dibutuhkan didapatkan, proses mencetak pola pada kertas karton A4 lalu dipotong sesuai dengan pola yang tertera pada kertas. Proses dilakukan hingga mendapat semua potongan pola dan mulai merakit dengan cara memberi lem pada bagian-bagian yang harus di lem dan menggabungkan pola menjadi satu hingga menjadi bentuk kepala hewan yang diinginkan. Hal yang dilakukan adalah proses membuat semua topeng hingga selesai, langkah selanjutnya adalah memastikan apakah ukuran topeng 1:1 dengan badan manusia, lalu mencari jenis cat untuk proses pewarnaan topeng yang tidak merusak kertas alam arti tidak membuat kertas mudah robek. Pemilihan cat minyak dan juga thinner dengan kualitas terbaik agar cat cepat kering. Pemilihan kertas karton karena kertas lebih tebal dan tahan dengan cat minyak serta pemilihan warna mika atau balon sebagai bias warna untuk memunculkan karakter *shio*.

Eksplorasi juga termasuk pemilihan bentuk tubuh model. Bentuk tubuh juga mempengaruhi karakter yang diperankan oleh model. Jika karakter yang diperankan adalah *shio* macan dengan karakter kepemimpinan, maka model yang memerankan adalah laki-laki dengan postur tubuh yang besar dan gagah. Sebaliknya, jika karakter *shio* yang diperankan lemah lembut maka model yang memerankan karakter tersebut adalah perempuan.

Eksplorasi juga dilakukan untuk menentukan alat-alat apa saja yang digunakan dalam proses pewarnaan dan juga warna-warna apa saja yang dibutuhkan untuk topeng. Alat yang digunakan untuk mewarnai topeng adalah kompresor angin yang disertai dengan tabung cat, pemakaian thinner untuk campuran cat minyak sehingga cat yang dihasilkan merata dan cepat kering.

Berdasarkan hal diatas, dapat dibuat gambaran untuk memvisualisasikan karakter tersebut dalam fotografi potret. Dalam membuat satu cerita yang baik, digunakan mika warna untuk memberi pantulan cahaya yang sesuai dengan karakter masing-masing *shio* agar sesuai dengan cerita yang dibuat, seperti warna *orange* untuk *shio* kelinci, warna biru untuk *shio* kerbau dan lain sebagainya. Selain warna pantulan cahaya yang sesuai, objek pendukung yaitu topeng, posisi pencahayaan juga harus sesuai dengan cerita yang dibuat agar dapat menciptakan visualisasi yang baik dan sesuai dengan yang diinginkan.

3. Eksperimentasi

Eksperimentasi merupakan percobaan yang bersistem dan berencana yang dilakukan dengan aktif, tekun dan sistematis. Eksperimentasi dalam proses pembuatan karya ini merupakan sebuah langkah praktik percobaan yang dilakukan secara terus menerus untuk membuktikan sketsa yang telah dibuat sesuai dengan setiap konsep ke-12 *shio*.

Proses pembuatan topeng dimulai dengan mengunduh pola topeng yang sudah dibeli pada situs Etsy (https://www.etsy.com/market/lapa_studios), lalu dicetak pada kertas a4. Satu pola akan tercetak pada satu lembar kertas karton berukuran A4. Pemilihan kertas juga diperhatikan dalam proses pembuatan topeng. Kertas yang digunakan untuk topeng adalah kertas buku gambar yang tebal. Kertas yang tebal bisa menahan cairan cat saat diaplikasikan pada kertas, sehingga kertas tidak mudah robek. Tahap setelah mencetak pola secara keseluruhan adalah menggunting semua pola yang tersedia. Setelah tahap menggunting selesai, dilakukan proses menyatukan semua pola yang ada dengan cara melekatkannya dengan lem kertas mengikuti angka yang tertera pada topeng dan menunggu semua lem yang menyatukan kering. Setelah semua sudah terpasang dan menjadi bentuk kepala hewan dan lem mengering, proses yang dilakukan selanjutnya adalah pengecatan topeng sesuai dengan warna topeng. Proses akhir, tunggu cat kering hingga kertas menjadi kaku.

Selanjutnya memakaikan topeng pada model untuk membuktikan ukuran topeng 1:1 dengan tubuh model, pemilihan warna untuk pantulan cahaya yang digunakan selama proses pemotretan, pemilihan dan pencampuran warna untuk topeng, proses *testing* pencahayaan dengan warna karakter yang sudah dipilih, mencoba berbagai pose sampai menemukan pose yang sesuai dan juga memperlihatkan bentuk topeng dengan jelas. melakukan pemotretan hingga mendapat hasil yang sesuai dengan setiap konsep foto. Eksperimen dilakukan secara berkala atau secara terus menerus sampai menemukan visualisasi akhir yang seimbang antara objek, warna pantulan cahaya pada model dan pencahayaan.

Dalam eksperimen dilakukan berbagai macam eksplorasi pose kepala model, sehingga topeng yang dimunculkan dalam satu *frame* bisa terlihat dengan jelas. Penggunaan cahaya *lowkey* membuat proses pemotretan lebih berhati-hati dalam mengarahkan pose atau gerakan kepala model.

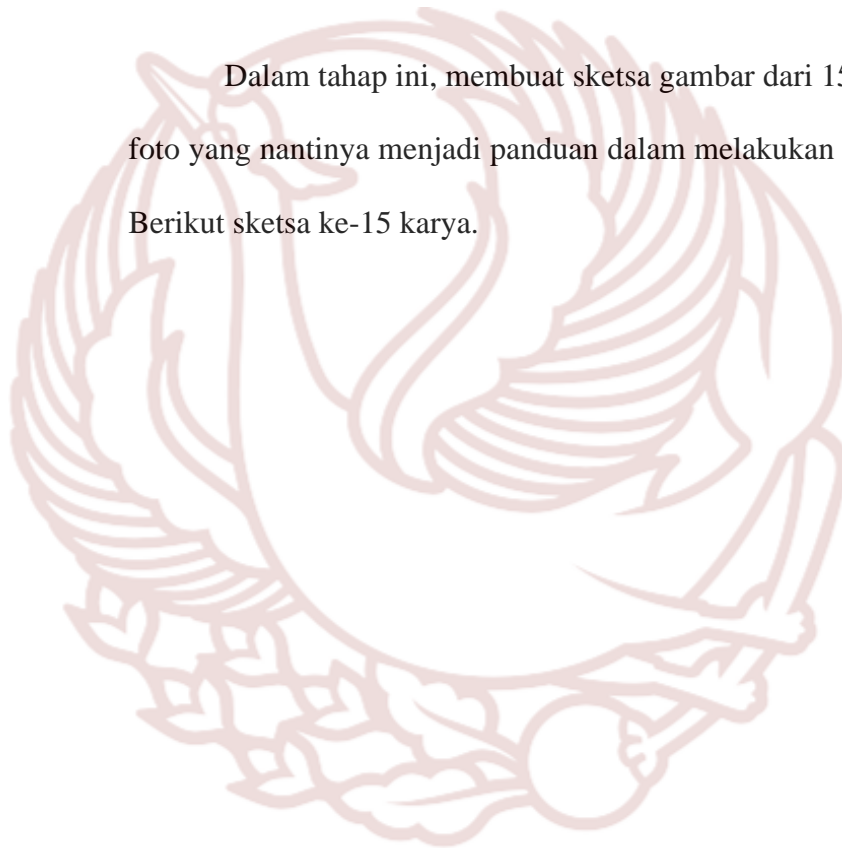
Eksperimentasi juga dilakukan untuk mendapatkan sebuah karya foto potret yang sesuai dengan konsep. Eksperimentasi pemotretan dilakukan di dalam ruangan untuk mendapat pencahayaan yang baik dan bisa disesuaikan dengan yang diinginkan.

4. Visualisasi Karya

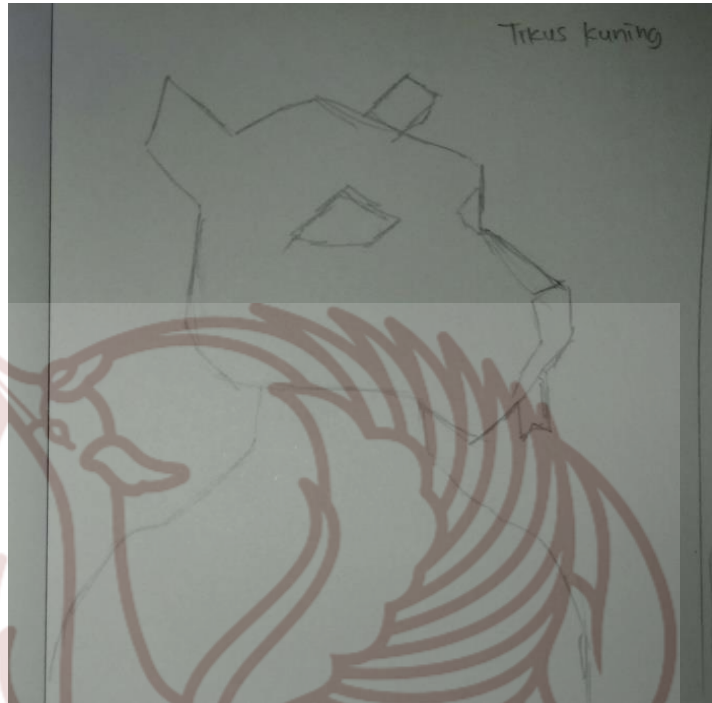
Visualisasi karya merupakan tahapan pembuatan atau pemvisualisasikan karya mulai dari pembuatan sketsa hingga proses penyelesaian akhir atau *finishing*.

1. Persiapan

Dalam tahap ini, membuat sketsa gambar dari 15 visualisasi foto yang nantinya menjadi panduan dalam melakukan pemotretan. Berikut sketsa ke-15 karya.



a) *Shio* Tikus

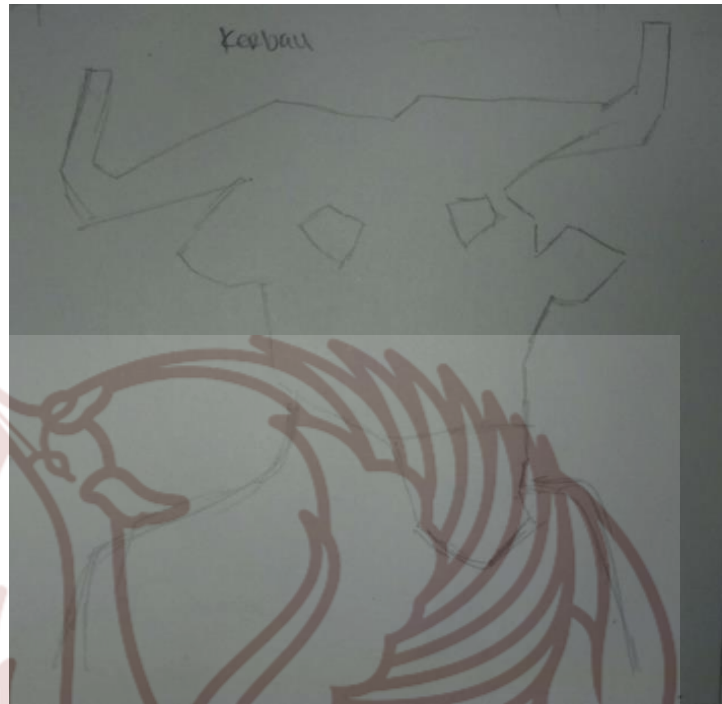


Gambar 5. Sketsa *Shio* Tikus

(Sumber: Gambar Tabita)

Shio tikus diatas merupakan *shio* yang pertama, *shio* tikus memiliki karakter mudah bergaul. Digunakan warna kuning sebagai perwujudan karakter tikus dengan arti kehangatan

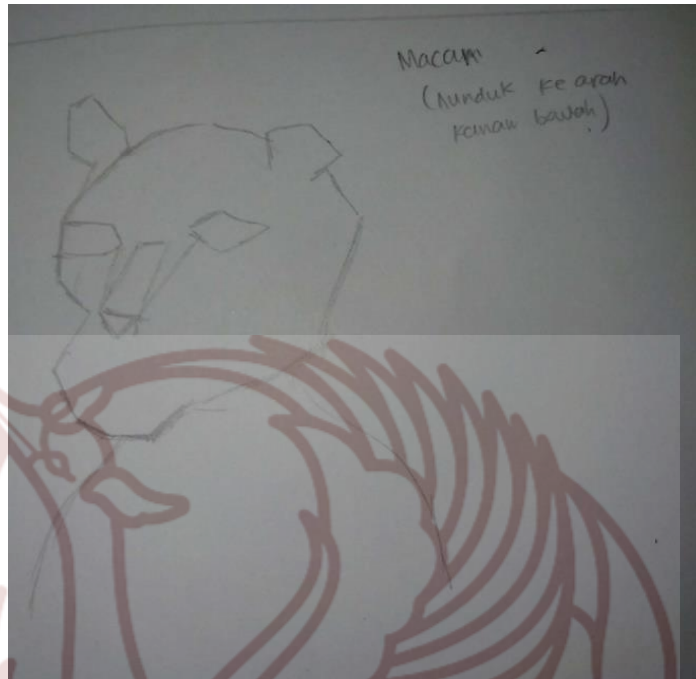
b). *Shio* Kerbau



Gambar 6. Sketsa *Shio* Kerbau
(Sumber: Gambar Tabita)

Shio kedua merupakan *shio* kerbau. Kerbau memiliki karakter senang menyendiri dan pembawaan tenang. Warna biru digunakan sebagai perwujudan karakter kerbau dengan arti *coolness* atau tenang.

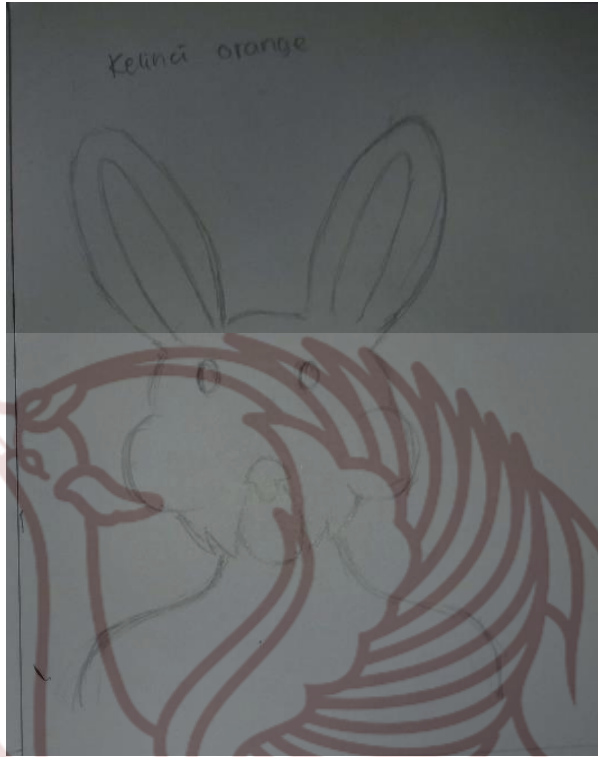
c). *Shio* Macan



Gambar 7. Sketsa *Shio* Macan
(Sumber: Gambar Tabita)

Shio ketiga merupakan *shio* macan. Macan memiliki karakter kepemimpinan. Warna yang digunakan sebagai perwujudan karakter macan adalah kuning yang memiliki arti bijaksana.

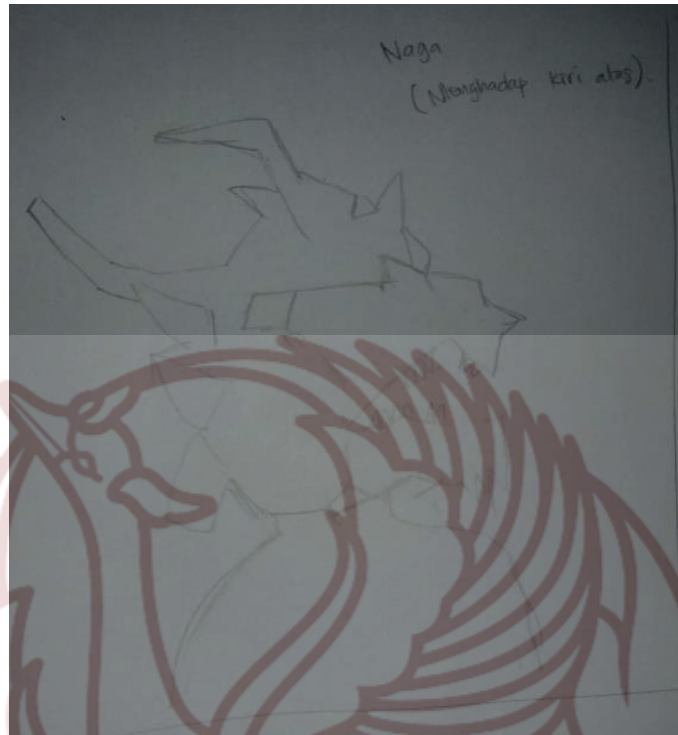
d). *Shio* Kelinci



Gambar 8. Sketsa *Shio* Kelinci
(Sumber: Gambar Tabita)

Shio berikutnya adalah *shio* kelinci yang pertama, kelinci memiliki karakter suka berhemat atau dengan kata lain bijaksana dalam mengatur keuangan. Warna yang digunakan sebagai perwujudan karakter kelinci adalah kuning dengan arti bijaksana.

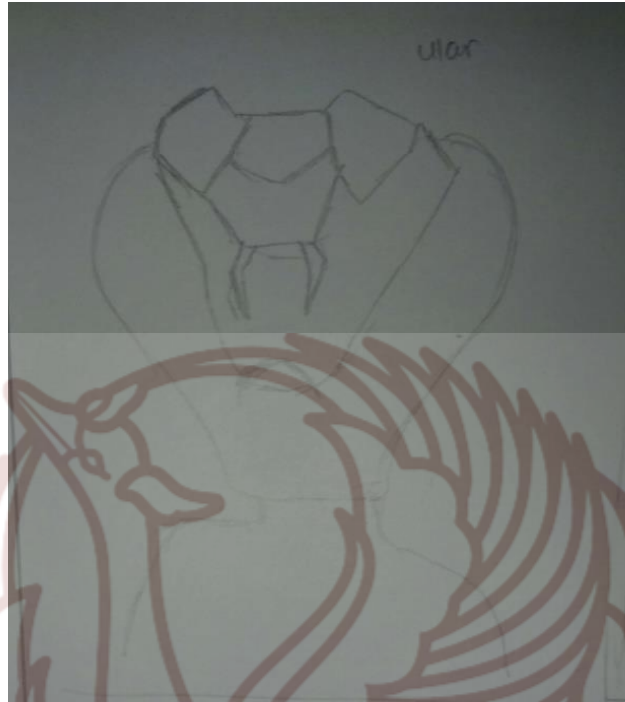
e). *Shio* Naga



Gambar 9. Sketsa *Shio* Naga
(Sumber: Gambar Tabita)

Shio berikutnya adalah naga. Naga memiliki karakter suka berbangga dengan prestasi yang diperoleh. Warna yang digunakan sebagai perwujudan naga adalah warna *orange* dengan arti *self confident* atau percaya diri.

f). *Shio* Ular

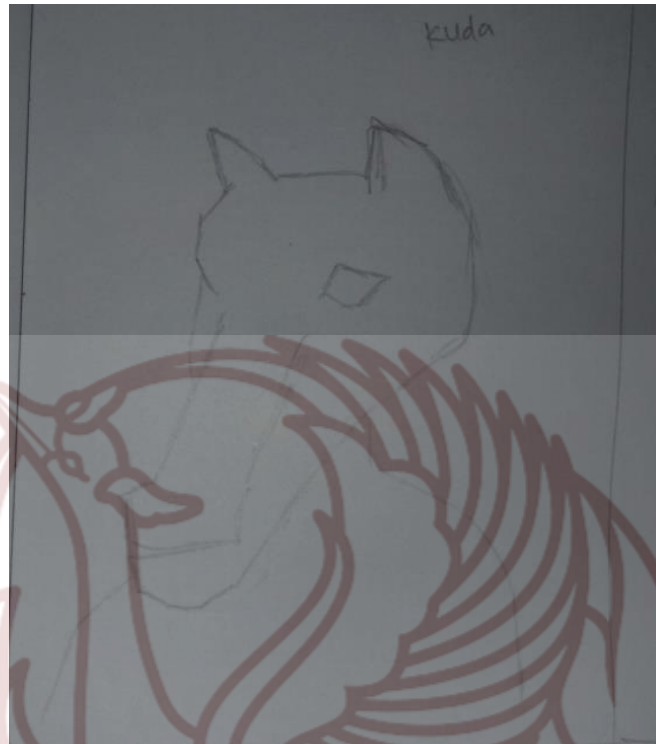


Gambar 10. Sketsa *Shio* Ular

(Sumber: Gambar Tabita)

Shio berikutnya adalah *shio* ular. Ular memiliki karakter penuh kreativitas. Warna yang digunakan sebagai perwujudan ular adalah kuning dengan arti kreatif.

g). *Shio* Kuda

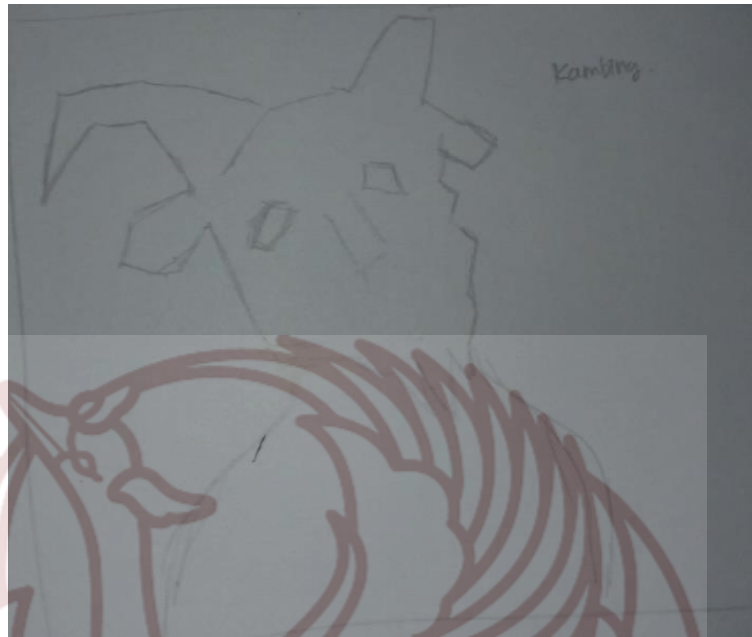


Gambar 11. Sketsa *Shio* Kuda

(Sumber: Gambar Tabita)

Shio yang ke tujuh merupakan *shio* kuda. Kuda memiliki karakter mempunyai cita-cita yang tinggi. Warna yang digunakan sebagai perwujudan kuda adalah warna merah dengan arti *passion* atau gairah.

h). *Shio* Kambing

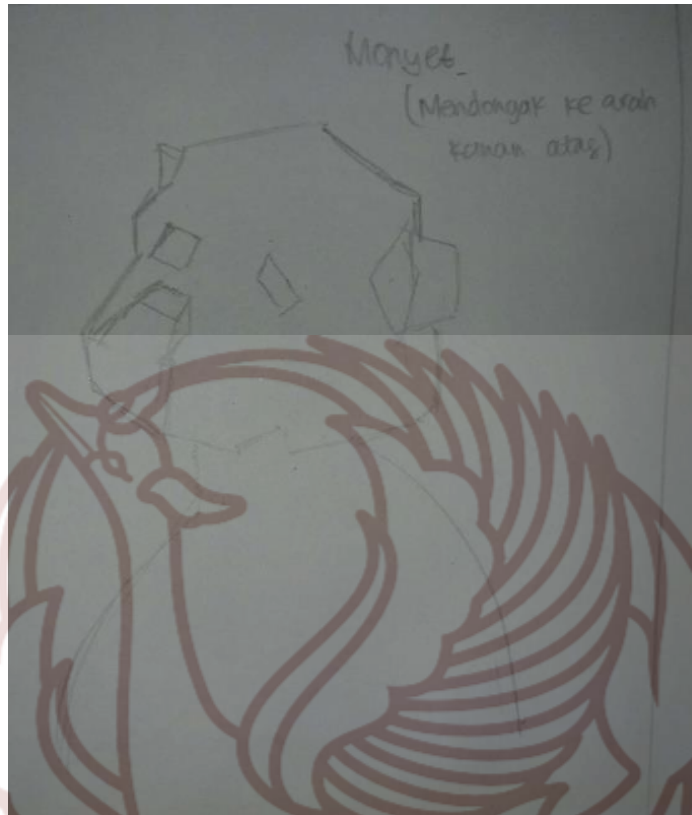


Gambar 12. Sketsa *Shio* Kambing

(Sumber: Gambar Tabita)

Shio yang kedelapan merupakan kambing. Kambing memiliki karakter yang energik. Warna yang digunakan sebagai perwujudan karakter kambing adalah *orange* dengan arti semangat.

i). *Shio* Kera

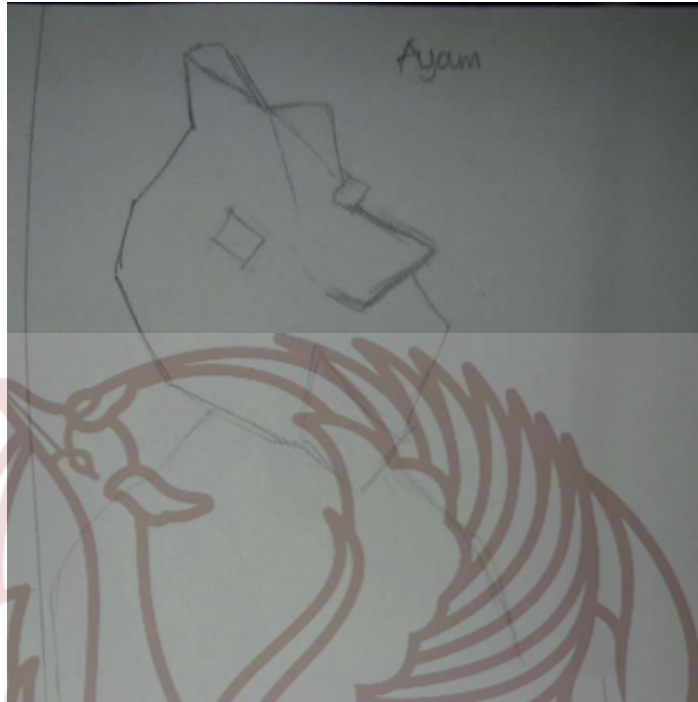


Gambar 13. Sketsa *Shio* Kera

(Sumber: Gambar Tabita)

Shio kesembilan adalah *shio* kera. Kera memiliki karakter suka berfoya-foya. Warna yang digunakan sebagai perwujudan karakter monyet adalah warna hijau dengan arti kelimpahan.

j). *Shio* Ayam

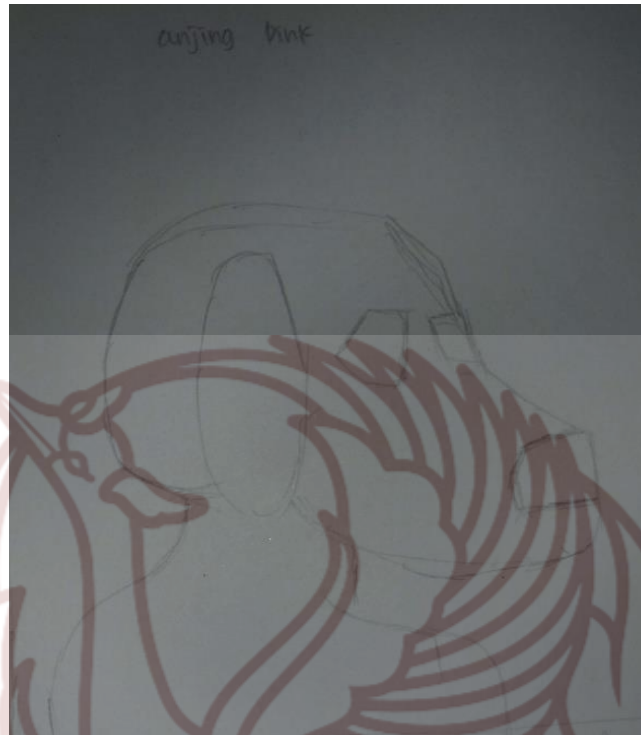


Gambar 14. Sketsa *Shio* Ayam

(Sumber: Gambar Tabita)

Shio yang ke sepuluh merupakan *shio* ayam. Ayam memiliki karakter optimis pada diri sendiri. Warna yang digunakan sebagai perwujudan karakter ayam adalah merah dengan arti *passion*.

k). *Shio* Anjing



Gambar 15. Sketsa *Shio* Anjing 1

(Sumber: Gambar Tabita)

Shio yang ke sebelas adalah *shio* anjing yang pertama. Anjing memiliki karakter yang romantis. Warna yang digunakan sebagai perwujudan *shio* anjing adalah merah muda dengan arti romantis.

1). *Shio* Babi

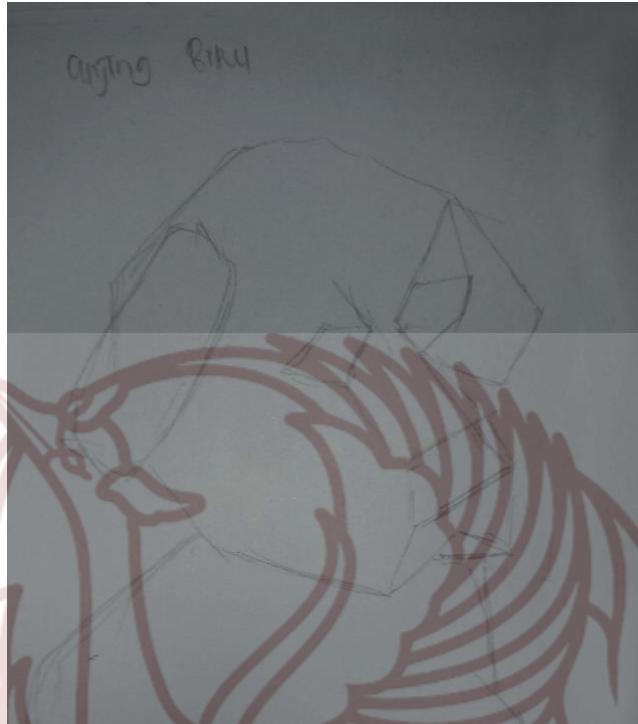


Gambar 16. Sketsa *Shio* Babi

(Sumber: Gambar Tabita)

Shio yang ke dua belas adalah *shio* babi. Babi memiliki karakter yang ambisius. Warna yang digunakan sebagai visualisasi babi adalah warna merah dengan arti keinginan yang besar.

m). *Shio* Anjing 2

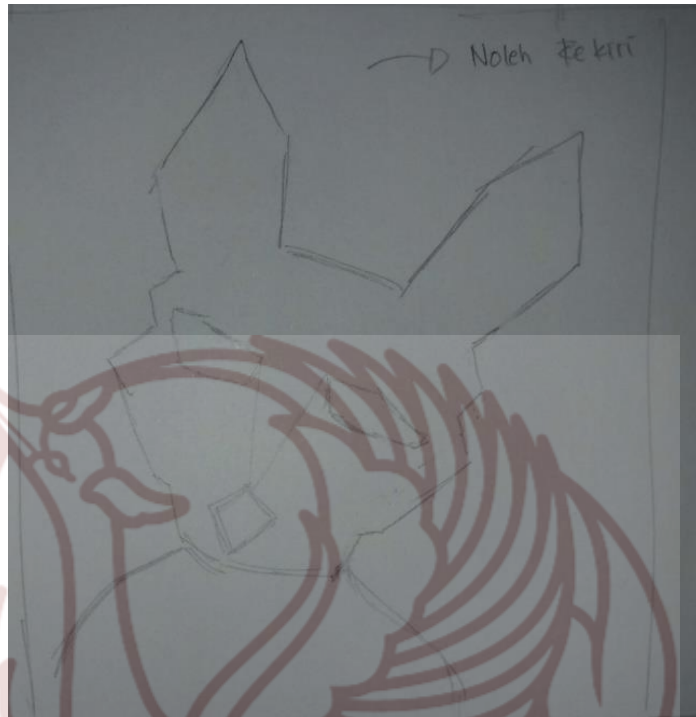


Gambar 17. Sketsa *Shio* Anjing 2

(Sumber: Gambar Tabita)

Shio ke tiga belas adalah *shio* anjing yang ke dua. Anjing juga memiliki karakter berwibawa dan pandai bersikap di depan umum. Warna yang digunakan sebagai perwujudan karakter anjing adalah biru dengan arti berwibawa.

n). *Shio* Kelinci 2

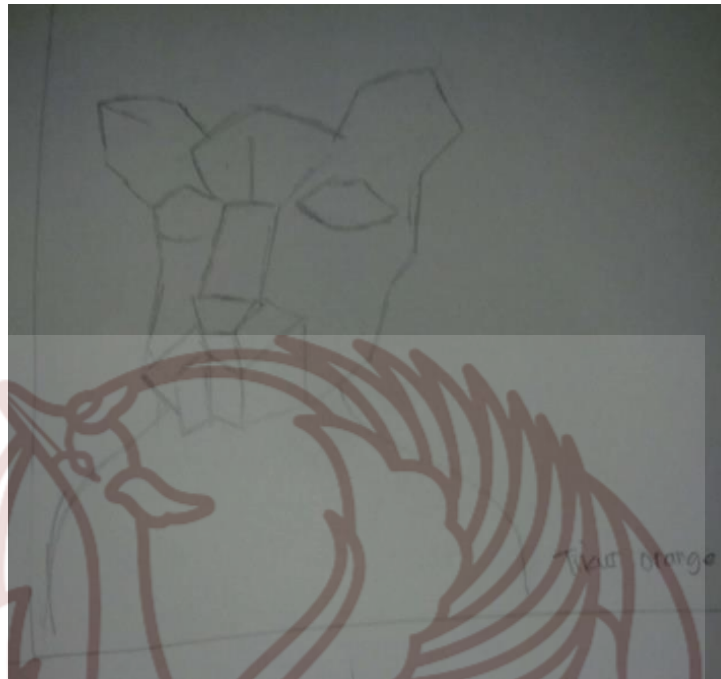


Gambar 18. Sketsa *Shio* kelinci 2

(Sumber: Gambar Tabita)

Shio berikutnya merupakan *shio* kelinci yang kedua. Kelinci memiliki karakter adalah senang memiliki banyak teman. Warna yang digunakan sebagai perwujudan karakter kelinci adalah *orange* dengan arti *playfulness* atau mudah bergaul.

o). *Shio* Tikus 2



Gambar 19. Sketsa *Shio* Tikus 2

(Sumber: Gambar Tabita)

Shio yang terakhir adalah *shio* tikus yang kedua. Tikus juga memiliki karakter pembawaan menarik dan percaya diri. Warna yang digunakan sebagai perwujudan karakter tikus adalah orang dengan arti percaya diri.

Pembuatan topeng sebanyak 12 buah, persiapan properti dan peralatan juga dilakukan dalam tahap persiapan ini.

Penggunaan alat yang digunakan untuk proses pewarnaan topeng dan memilih serta mencampur warna yang digunakan untuk pewarnaan topeng hingga mendapat warna yang diinginkan.

b) Pemotretan

Dalam tahap ini, penempatan objek utama yaitu model dan objek-objek pendukung lainnya ditata sesuai dengan sketsa yang sudah dipersiapkan sejak awal. Peralatan yang digunakan meliputi:

a. Kamera *DSLR* dan Lensa



(Sumber: <https://www.tokopedia.com/winnergrup874/kamera-canon-60d-body-only>)

Kamera yang digunakan selama proses pemotretan adalah *DSLR* Canon 60D. *DSLR* adalah *Digital Single Lens Reflect*, sebuah kamera digital yang memakai sistem kaca pemantul mekanik untuk mengarahkan cahaya yang datang dari lensa menuju kepada *viewfinder*.

b. Lensa *fix* 50mm



(Sumber: <https://www.plazakamera.com/shop/canon-ef-50mm-f1-8-stm/>)

Penggunaan kamera selalu didukung dengan lensa. Lensa merupakan bagian terdepan kamera. Lensa diciptakan dengan berbagai macam ukuran yang digunakan sesuai dengan kebutuhan. Lensa yang digunakan adalah *fix* 50mm.

c. Baterai



(Sumber <https://www.plazakamera.com/shop/baterai-canon-lp-e6-original/>)

Selanjutnya, bagian yang terpenting adalah baterai, tanpa adanya baterai kamera tidak akan bisa digunakan. Sebelum baterai digunakan, dilakukan pengisian ulang daya agar tidak habis ditengah pemotretan berlangsung.

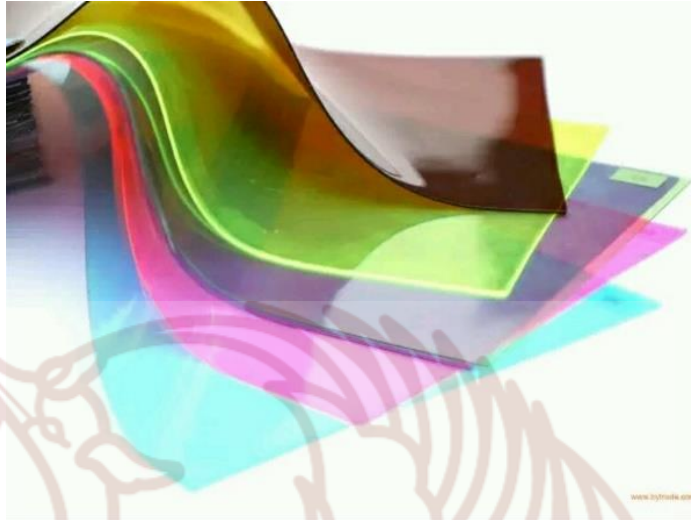
d. Tripod



(Sumber: <https://moedah.com/tripod-weifeng-kamera-camera-dslr-slr-kaki-tiga-penyangga-tripot-murah/>)

Penggunaan tripod sangat membantu untuk peletakan lampu agar cahaya tidak berpindah dan selaras. Tripod digunakan sebanyak dua buah karena dalam pencahayaan membutuhkan dua buah lampu *flash*.

e. Mika warna-warni dan balon



(Sumber: <https://www.bukalapak.com/p/perengkapan-kantor/alat-tulis-kantor/alat-tulis-kantor-lainnya/cbiq8-jual-plastik-mika-warna-warni>)



(Sumber: <https://www.tokopedia.com/belia/balon-karet-tiup>)

Mika warna-warni dan balon mempunyai fungsi utama yaitu sebagai pemberi warna pada setiap foto. Jika warna pada mika belum terlalu nampak, maka akan ditambah dengan balon dan sebaliknya, jika warna terlalu pekat atau bahkan tidak

menghasilkan warna yang diinginkan, balon bisa diganti dengan mika warna-warni.

f. Kartu Memori



(Sumber: <https://www.jakartanotebook.com/toshiba-sdhc-class-4-10mb-or-s-16gb-sd-k16gr7w4-black>)

Memory card atau kartu memori adalah sebuah benda yang berfungsi sebagai tempat penyimpanan berkas atau *file* foto selama pemotretan berlangsung.

g. Laptop / Komputer

Laptop atau komputer digunakan sebagai alat memproses tahap penyimpanan kedua setelah kartu memori dan juga sebagai media *editing* foto. Proses *editing* menggunakan *software* *Adobe Lightroom* dan *Adobe Photoshop*.

h. Pencahayaan

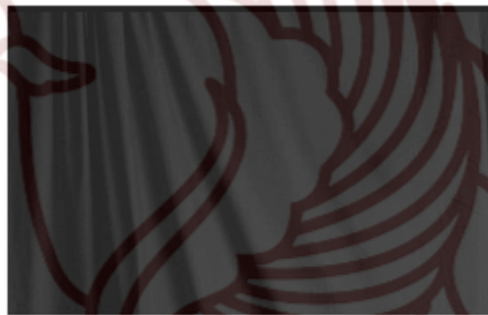


(Sumber: <https://www.bukalapak.com/p/kamera/flash/10sxy-jual-speedlight-yongnuo-yn-560-ii-flash-manual-untuk-canon-nikon-pentax-olympus>)

Selama proses pemotretan berlangsung, cahaya yang digunakan adalah dua lampu *flash* yang diletakkan pada sisi kiri depan model yang sudah dilapisi dengan mika atau balon warna-warni dan cahaya putih pada sisi kanan pada bagian depan model agar bisa mendapatkan cahaya warna dan juga cahaya putih dalam satu *frame* dengan tujuan memberikan warna sesuai karakter *shio* dan juga tetap memperlihatkan warna asli dari topeng. Intensitas cahaya yang digunakan selama proses pemotretan berada pada angka 32-64 sebagai *fill in* dan pada penggunaan filter mika menggunakan angka 8-16 pada filter balon. Intensitas cahaya berbeda karena perbedaan tebal dan tipis pada filter yang digunakan.

Flash jenis diatas dipilih karena lebih fleksibel dalam pemberian dan proses ganti warna selama proses visualisasi berlangsung.

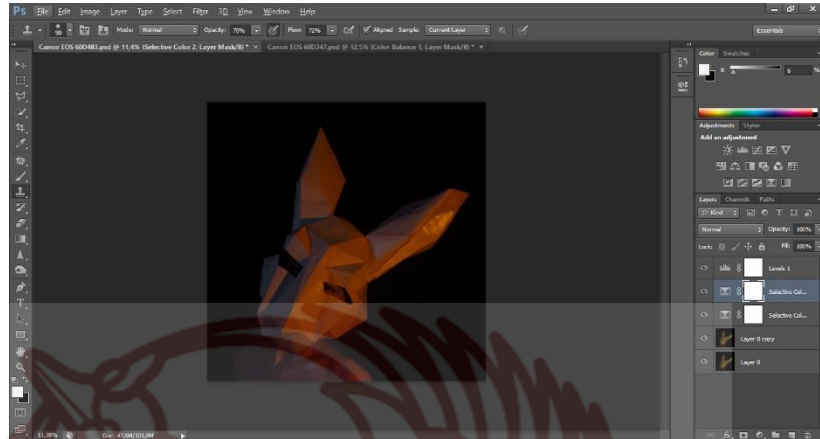
i. Latar Belakang / *backgorund*



(Sumber; <https://www.bukalapak.com/p/kamera/perengkapan-studio/86cg4-jual-kain-background-polos-warna-putih-biru-hijau-abu-abu-atau-hitam>)

Selama pemotretan berlangsung menggunakan latar belakang berupa kain berwarna hitam, supaya objek langsung tertangkap oleh penikmat foto.

c) Pasca Pemotretan



Gambar 2. editing *Shio Kelinci*
(Sumber: Gambar Tabita)

Dalam tahap ini, dilakukan untuk meningkatkan hasil pemotretan agar warna dan ketajaman foto sesuai dengan keinginan. Proses *editing* dilakukan dengan menggunakan *software Adobe Lightroom* untuk meningkatkan saturasi warna, kontras, kecerahan dan ketajaman foto. Kemudian untuk menyeimbangkan warna, *stamp*, mengatur skala foto dan pemberian *tone* dilakukan pada *Adobe Photoshop*.

B. Penyajian Karya

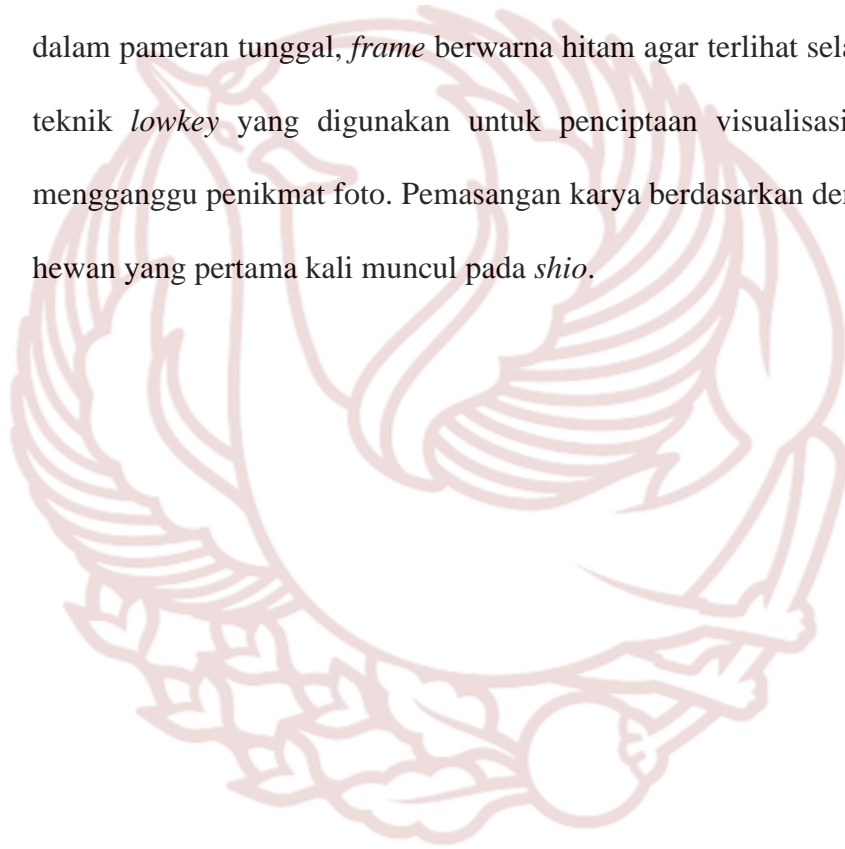
a. *Finishing*

Setelah proses pemotretan, pemilihan foto dan *editing*, langkah yang dilakukan selanjutnya adalah pencetakan. Karya akan dicetak sebanyak 15 buah, meliputi karya yang sudah terpilih dengan media cetak *photo paper*,

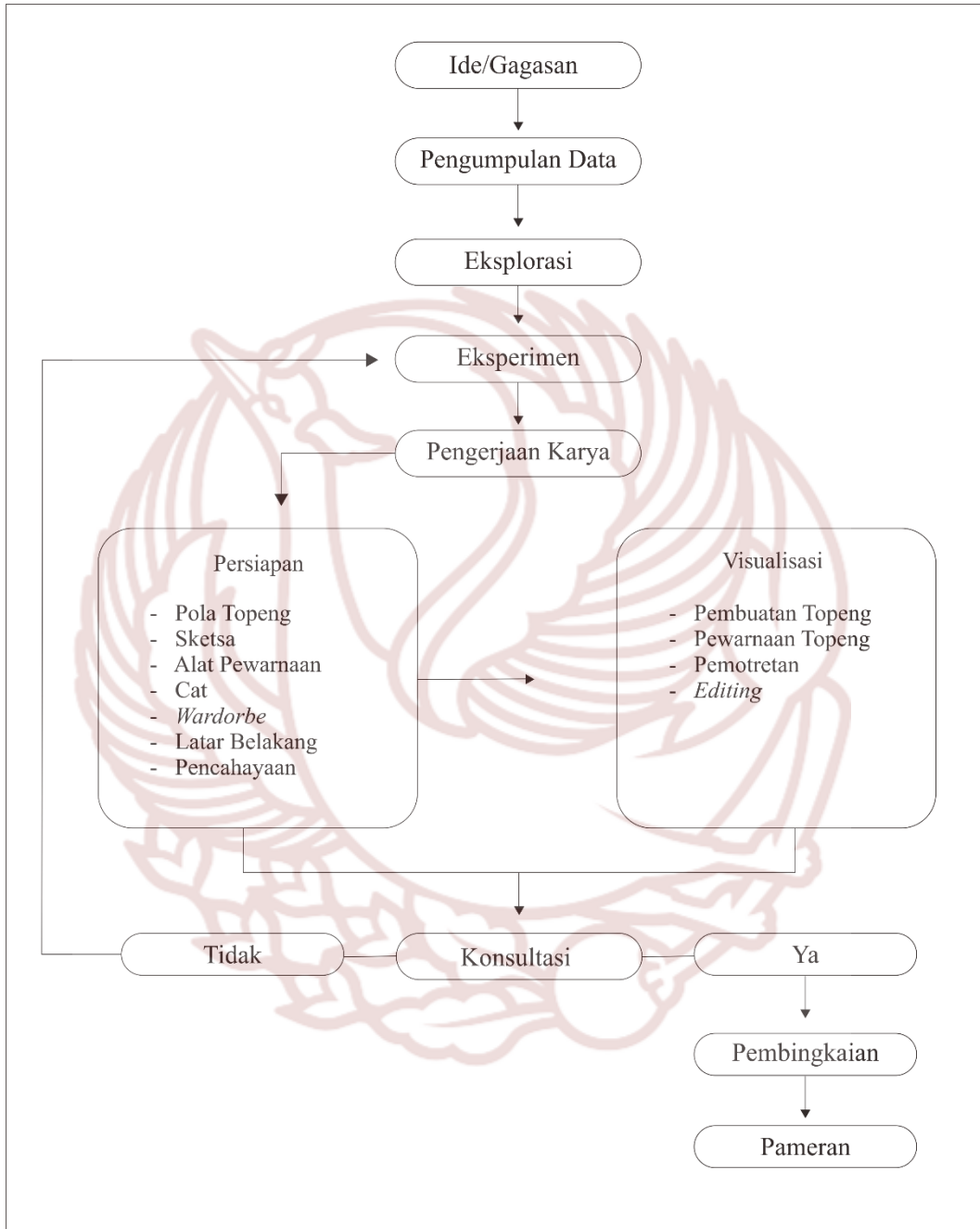
menggunakan *frame* berwarna hitam dengan ukuran 70cm x 70cm. Ukuran 1:1 atau *square* dipilih untuk membatasi ruang hitam pada karya dan juga agar visualisasi lebih terlihat menonjol.

b. Pameran

Pada tahapan ini, akan direalisasikan 15 karya seni fotografi ke dalam pameran tunggal, *frame* berwarna hitam agar terlihat selaras dengan teknik *lowkey* yang digunakan untuk penciptaan visualisasi dan tidak mengganggu penikmat foto. Pemasangan karya berdasarkan dengan urutan hewan yang pertama kali muncul pada *shio*.



C. Draf Alur Penciptaan Karya



Bagan 2. Alur Penciptaan karya

D. Jadwal Pelaksanaan

	MARET				APRIL - MEI				JUNI-DESEMBER								JANUARI				FEBRUARI			
MINGGU	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
PEMBUATAN PROPOSAL																								
OBSERVASI																								
EKSPLORASI & EKSEKUSI KARYA																								
PEMILIHAN KARYA & PENYAJIAN KARYA																								
UJIAN																								

Bagan 3. Jadwal Pelaksanaan

BAB IV

PEMBAHASAN KARYA

A. Alur Penyajian Karya

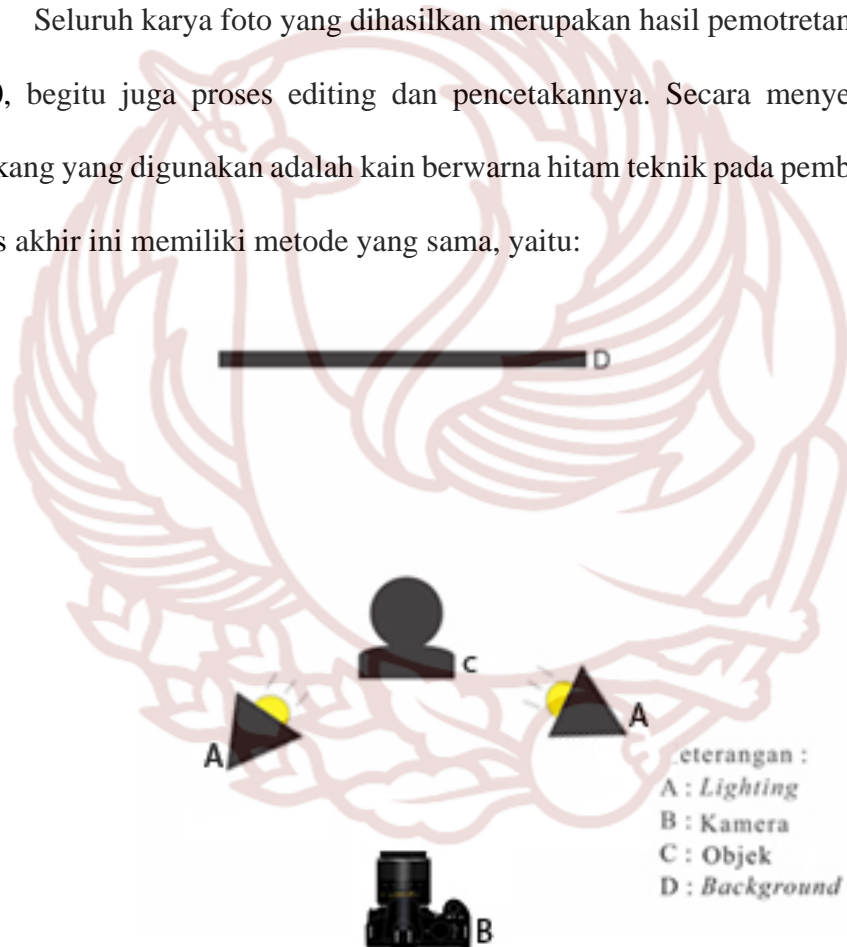
Hasil dari tahapan dalam proses penciptaan karya fotografi tentunya memiliki tujuan tertentu. Penjabaran tentang perwujudan karya secara teknis serta non-teknis dari tiap foto dilakukan agar nilai artistik yang diinginkan tercapai dan sesuai dengan konsep. Penjelasan secara teknis yang dimaksud meliputi penggunaan diafragma pada lensa, ISO dan *speed* yang digunakan, serta pencahayaan seperti apa yang digunakan.

Shio muncul sebagai ide yang kemudian dituangkan dalam karya fotografi potret. Identitas *shio* dituangkan dalam bentuk topeng dengan warna yang berbeda sesuai dengan karakter yang dimiliki oleh masing-masing *shio*. Topeng terbuat dari kertas gambar berukuran A4. Pola yang sudah tersedia dicetak pada kertas lalu dipotong dan disusun sesuai dengan urutan yang sudah dijelaskan pada panduan topeng. Proses pewarnaan seluruh topeng menggunakan cat minyak yang dicampurkan dengan thinner agar konsistensi cat tidak terlalu kental dan bisa diaplikasikan dengan baik. Pemilihan thinner juga diperhatikan, karena semakin bagus kualitas thinner maka akan semakin cepat kering cat yang diaplikasikan pada topeng.

Teknik *lowkey* digunakan sebagai pencahayaan dalam karya tugas akhir ini. Teknik *low ley* dipilih karena dapat memperlihatkan lekuk dan pola pada setiap topeng dengan jelas. Karena model tidak mengenakan baju, maka dibalurkan

minyak pada bagian lengan dan bahu untuk memberi efek kilap pada bagian bahu yang tersorot oleh lampu. Pencahayaan yang digunakan adalah lampu *flash* karena lebih fleksibel untuk dipasangkan filter warna mika atau balon. Hasil dari 15 karya yang terpilih akan dicetak dan menggunakan bingkai yang nantinya akan dipamerkan.

Seluruh karya foto yang dihasilkan merupakan hasil pemotretan pada tahun 2020, begitu juga proses editing dan pencetakannya. Secara menyeluruh, latar belakang yang digunakan adalah kain berwarna hitam teknik pada pembuatan karya tugas akhir ini memiliki metode yang sama, yaitu:

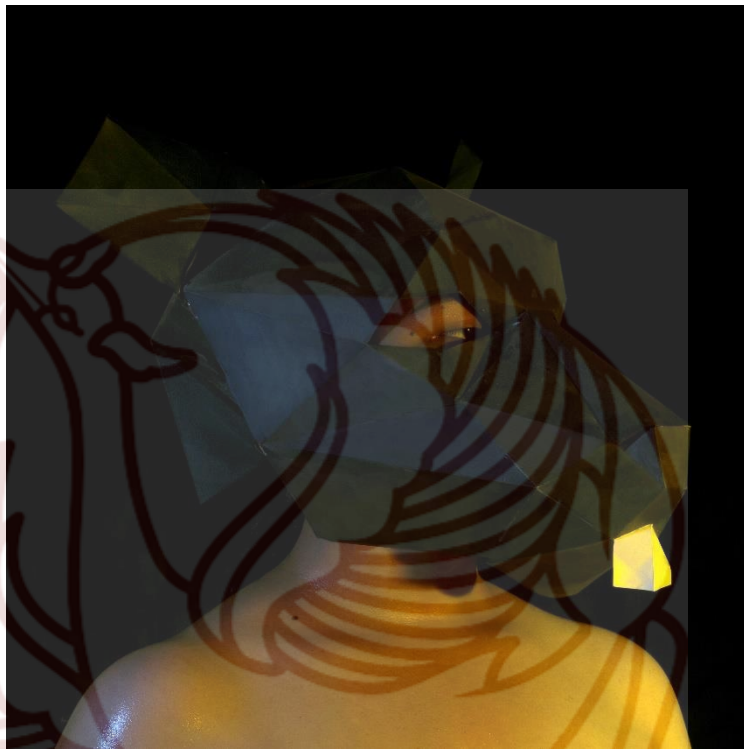


Gambar 21. Skema teknik pemotretan

(Sumber: Tabita)

B. Penjelasan Karya

1. *Shio* Tikus



Karya 1. *Shio* Tikus

(Foto: Tabita Madah, 2020)

a. Spesifikasi karya

Ukuran : 70cm X 70cm

Media : *Print on Photo Paper* + Laminasi Doff

Tahun : 2020

Detail Teknis : SS 1/250, F 8, ISO 100

b. Deskripsi karya

Karya diatas merupakan *Shio* yang pertama. Topeng yang digunakan model memiliki bentuk yang menyerupai hewan tikus yang memiliki gigi depan yang keluar dari mulut. Bahan yang digunakan untuk pembuatan topeng adalah kertas karton ukuran A4. Proses pewarnaan dilakukan dengan menggunakan cat minyak yang dicampur dengan thinner agar cat lebih cepat kering. Topeng juga memiliki warnanya sendiri yaitu hitam.

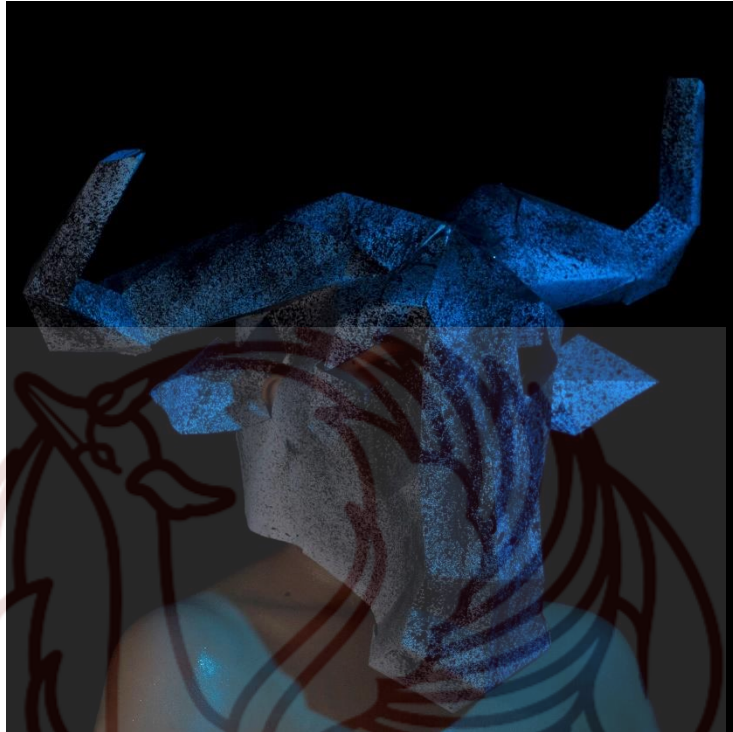
Shio tikus memiliki karakter yang mudah bergaul dan hangat. *Shio* tikus disorot dengan pencahayaan berwarna kuning dengan arti kehangatan. Pada karya ini pencipta menggunakan dua lampu yang diletakkan pada sisi kanan dan kiri model. *Mainlight* berwarna kuning hanya diberikan pada satu sisi untuk memberikan kesan tajam dan memperlihatkan bentuk topeng tikus. Lampu berfilter kuning menjadi lampu utama dan lampu berwarna putih untuk cahaya pendukung guna memunculkan warna topeng yang sesungguhnya. Intensitas cahaya yang digunakan berbeda antara *mainlight* dan *fill in*. Penggunaan diangka 8 untuk *manlight* dan 32 untuk *fill in*. Angka 8 digunakan pada *mainlight* karena adanya filter warna balon yang tebal sehingga cahaya bisa menembus balon dan menghasilkan warna kuning dengan jelas. Angka 32 digunakan sebagai *fill in* karena untuk memunculkan warna asli pada topeng tidak memerlukan sorot cahaya yang keras. Jarak yang digunakan sebagai *fill in* berada di dekat pundak model, sehingga menciptakan

pantulan cahaya yang membuat kulit dan warna topeng yang sebenarnya terlihat dengan jelas namun tidak sekeras cahaya utama.

Pose yang sederhana dimunculkan sebagai visualisasi pose *shio* tikus. Dengan pemilihan pose yang sederhana dan tidak menampilkan banyak lekuk tubuh yang terlihat bisa mewakili dari karakter tikus yang mudah berteman. Tubuh yang menghadap serong ke kiri dengan kepala lurus menghadap ke arah yang sama dengan tubuh, bisa memperlihatkan jika *shio* tikus tidak terlihat serius.

Pengambilan gambar dengan teknik pencahayaan menggunakan dua sorot lampu yang berbeda membuat foto lebih dramatis. Pengambilan gambar dengan teknik pencahayaan yang mendukung memberikan hasil akhir yang lebih menarik untuk dinikmati para penikmat foto.

2. *Shio* Kerbau



Karya 2. *Shio* Kerbau

(Foto: Tabita Madah, 2020)

a. Spesifikasi karya

Ukuran : 70cm X 70cm

Media : *Print on Photo Paper + Laminasi Doff*

Tahun : 2020

Detail Teknis : SS 1/250, F 8, ISO 100

b. Deskripsi karya

Karya kedua merupakan *Shio* kerbau. Bentuk topeng yang digunakan oleh model menyerupai dengan bentuk kepala hewan kerbau yang memiliki dua tanduk pada sisi kanan dan kiri. Bahan yang digunakan untuk pembuatan topeng adalah kertas karton ukuran A4. Proses pewarnaan dilakukan dengan menggunakan cat minyak yang dicampur dengan thinner agar cat lebih cepat kering. Warna topeng pada kerbau diambil dari karakter kerbau, yaitu hitam sedikit putih. Topeng dicat dengan dasar warna putih lalu ditambahkan cipratan-cipratan warna hitam yang hampir menutupi seluruh permukaan topeng.

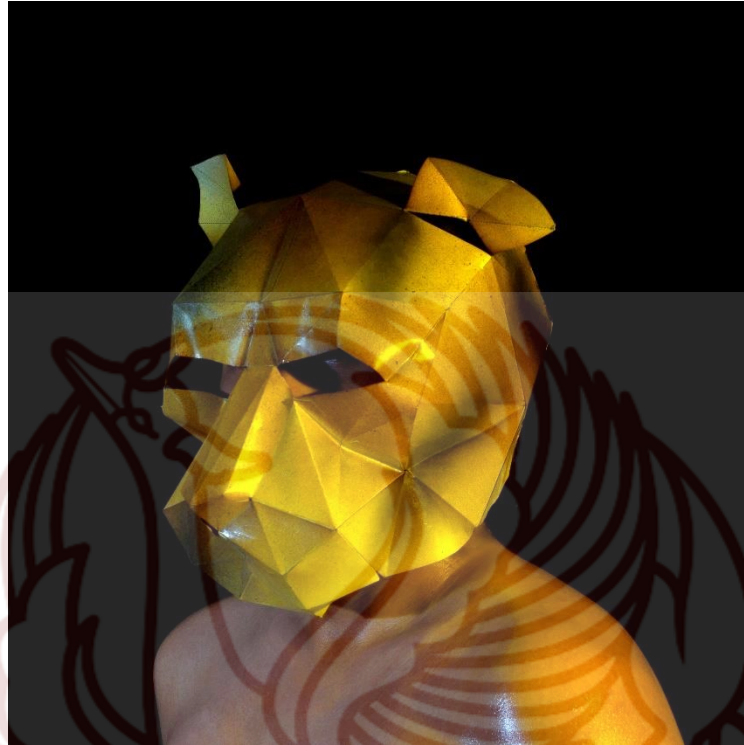
Kerbau memiliki karakter yang senang menyendiri dan juga pembawaan tenang. Pencahayaan yang diaplikasikan pada model menggunakan filter berwarna biru dengan arti *coolnes* atau dingin. Pada karya ini digunakan dua lampu yang diletakkan pada sisi kanan dan kiri model. *Mainlight* berwarna biru diletakkan pada satu sisi untuk memberikan kesan tajam dan memperlihatkan bentuk topeng kerbau. Lampu berfilter biru menjadi lampu utama dan lampu berwarna putih untuk cahaya pendukung guna memunculkan warna topeng yang sesungguhnya. Intensitas cahaya yang digunakan berbeda antara *mainlight* dan *fill in*. Penggunaan diangka 8 untuk *manlight* dan 32 untuk *fill in*. Angka 8 digunakan pada *mainlight* karena adanya filter warna balon yang tebal sehingga cahaya bisa menembus balon dan menghasilkan warna biru dengan jelas. Angka 32 digunakan sebagai *fill*

in karena untuk memunculkan warna asli pada topeng tidak memerlukan sorot cahaya yang keras. Jarak yang digunakan sebagai *fill in* berada di dekat pundak model, sehingga menciptakan pantulan cahaya yang membuat kulit dan warna topeng yang sebenarnya terlihat dengan jelas namun tidak sekeras cahaya utama.

Pose kerbau dengan tubuh menghadap serong ke kiri dengan kepala yang sedikit menunduk dan melihat kesatu arah seolah-olah *shio* kerbau ingin terlihat menyendiri. Pada bagian bahu yang tidak tegak dan sedikit membungkuk, mewakili rasa *relax* atau santai menikmati kesendirian atau ketenangan yang sedang dialami *shio* kerbau.

Pengambilan gambar dengan teknik pencahayaan menggunakan dua sorot lampu yang berbeda membuat foto lebih dramatis. Pengambilan gambar dengan teknik pencahayaan yang mendukung memberikan hasil akhir yang lebih menarik untuk dinikmati para penikmat foto.

3. *Shio Macan*



Karya 3. *Shio Macan*

(Foto: Tabita Madah, 2020)

a. Spesifikasi karya

Ukuran : 70cm X 70cm

Media : *Print on Photo Paper + Laminasi Doff*

Tahun : 2020

Detail Teknis : SS 1/250, F 8, ISO 100

b. Deskripsi karya

Karya ketiga merupakan *Shio* macan. Macan memiliki karakter yang memiliki sikap kepemimpinan. Bentuk topeng menyerupai dengan wajah hewan macan. Bahan yang digunakan untuk pembuatan topeng adalah kertas karton ukuran A4. Proses pewarnaan dilakukan dengan menggunakan cat minyak yang dicampur dengan thinner agar cat lebih cepat kering. Proses pewarnaan juga menggunakan warna-warna yang sesuai dengan warna masing-masing topeng. Warna topeng pada macan diambil dari karakter macan, yaitu kuning kecokelatan bercorak hitam. Topeng dicat dengan dasar warna kuning lalu ditambahkan goresan warna cokelat dan pemberian corak hitam pada bagian tertentu topeng.

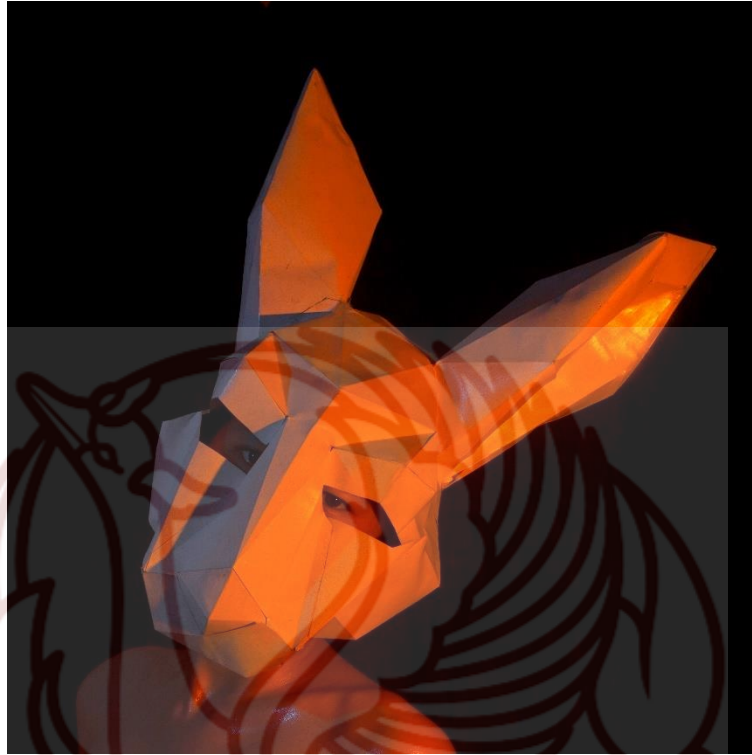
Pencahayaan yang diaplikasikan pada model menggunakan filter berwarna kuning dengan arti bijaksana. Pada karya ini digunakan dua lampu yang diletakkan pada sisi kanan dan kiri model. Lampu berfilter kuning menjadi lampu utama dan lampu berwarna putih untuk cahaya pendukung guna memunculkan warna topeng yang sesungguhnya. *Mainlight* berwarna kuning hanya diberikan pada satu sisi untuk memberikan kesan tajam dan memperlihatkan bentuk topeng macan. Intensitas cahaya yang digunakan berbeda antara *mainlight* dan *fill in*. Penggunaan diangka 8 untuk *manlight* dan 32 untuk *fill in*. Angka 8 digunakan pada *mainlight* karena adanya filter warna balon yang tebal sehingga cahaya bisa menembus balon dan menghasilkan warna biru dengan jelas. Angka 32 digunakan sebagai *fill in* karena untuk

memunculkan warna asli pada topeng tidak memerlukan sorot cahaya yang keras. Jarak yang digunakan sebagai *fill in* berada di dekat pundak model, sehingga menciptakan pantulan cahaya yang membuat kulit dan warna topeng yang sebenarnya terlihat dengan jelas namun tidak sekeras cahaya utama.

Mempunyai karakter seorang pemimpin bisa juga dikatakan sebagai sosok yang bijaksana, sebagai sosok yang bijaksana seorang pemimpin harus bisa membuat tenang dan mengayomi anak buahnya. Dengan adanya pose diatas, bahu yang sedikit membungkuk dan kepala yang menunduk bisa menunjukkan kesan membuat tenang. Bijaksana tidak selalu berpose tegas, namun juga bisa memberikan rasa tenang bagi anak buahnya.

Pengambilan gambar dengan teknik pencahayaan menggunakan dua sorot lampu yang berbeda membuat foto lebih dramatis. Pengambilan gambar dengan teknik pencahayaan yang mendukung memberikan hasil akhir yang lebih menarik untuk dinikmati para penikmat foto.

4. *Shio* Kelinci



Karya 4. *Shio* Kelinci

(Foto: Tabita Madah, 2020)

a. Spesifikasi karya

Ukuran : 70cm X 70cm

Media : *Print on Photo Paper* + Laminasi Doff

Tahun : 2020

Detail Teknis : SS 1/250, F 8, ISO 100

b. Deskripsi karya

Karya keempat merupakan *Shio* kelinci. Karakter yang dimiliki kelinci adalah suka mempunyai banyak teman. Bentuk topeng menyerupai hewan kelinci dengan kedua telinga tegak berdiri. Bahan yang digunakan untuk pembuatan topeng adalah kertas karton ukuran A4. Proses pewarnaan dilakukan dengan menggunakan cat minyak yang dicampur dengan thinner agar cat lebih cepat kering. Proses pewarnaan juga menggunakan warna-warna yang sesuai dengan warna masing-masing topeng. Warna topeng pada kelinci diambil dari karakter kelinci, putih. Topeng dicat dengan warna putih secara keseluruhan tanpa ada warna pembeda.

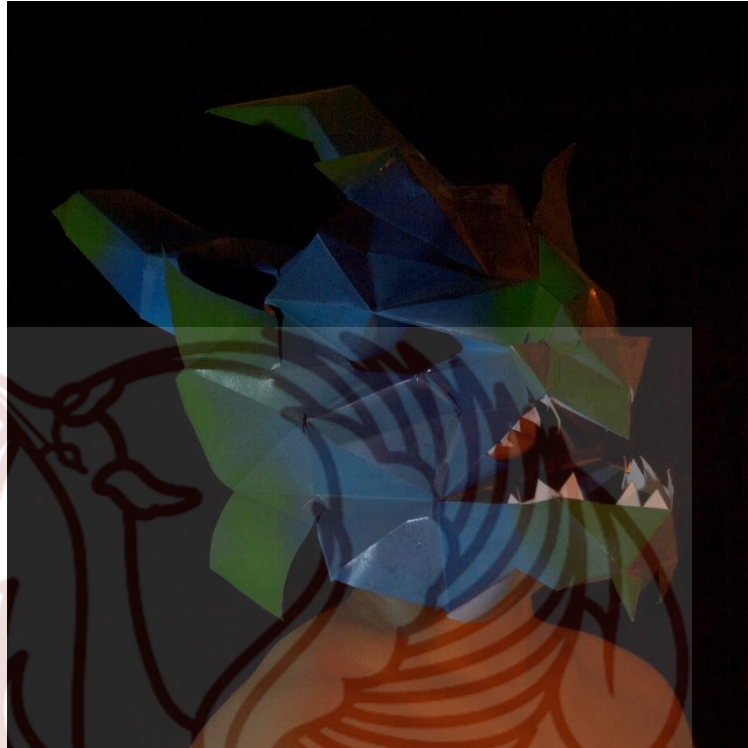
Pencahayaan yang diaplikasikan pada model menggunakan filter berwarna *orange* dengan arti *playfulness* atau mudah berteman. *Mainlight* berwarna *orange* hanya diberikan pada satu sisi untuk memberikan kesan tajam dan memperlihatkan bentuk topeng kelinci. Pada karya ini digunakan dua lampu yang diletakkan pada sisi kanan dan kiri model. Lampu berfilter *orange* menjadi lampu utama dan lampu berwarna putih untuk cahaya pendukung guna memunculkan warna topeng yang sesungguhnya. Intensitas cahaya yang digunakan berbeda antara *mainlight* dan *fill in*. Penggunaan diangka 8 untuk *manlight* dan 32 untuk *fill in*. Angka 8 digunakan pada *mainlight* karena adanya filter warna balon yang tebal sehingga cahaya bisa menembus balon dan menghasilkan warna *orange* dengan jelas. Angka 32 digunakan sebagai

fill in karena untuk memunculkan warna asli pada topeng tidak memerlukan sorot cahaya yang keras. Jarak yang digunakan sebagai *fill in* berada di dekat pundak model, sehingga menciptakan pantulan cahaya yang membuat kulit dan warna topeng yang sebenarnya terlihat dengan jelas namun tidak sekeras cahaya utama.

Pose gembira terlihat dari gaya kepala yang miring ke kiri dengan sangat jelas, ditambah dengan bahu yang diangkat mendekati pada wajah dan badan yang menghadap ke kanan. Dengan pose seperti yang terlihat diatas, bisa menunjukkan bawah *shio* kelinci merupakan karakter yang ceria dan bisa membuat orang-orang di sekitarnya merasa senang dan nyaman bergaul dengan *shio* kelinci.

Pengambilan gambar dengan teknik pencahayaan menggunakan dua sorot lampu yang berbeda membuat foto lebih dramatis. Pengambilan gambar dengan teknik pencahayaan yang mendukung memberikan hasil akhir yang lebih menarik untuk dinikmati para penikmat foto.

5. *Shio Naga*



Karya 5. *Shio Naga*

(Foto: Tabita Madah, 2020)

a. Spesifikasi karya

Ukuran : 70cm X 70cm

Media : *Print on Photo Paper + Laminasi Doff*

Tahun : 2020

Detail Teknis : SS 1/250, F 8, ISO 100

b. Deskripsi karya

Karya kelima merupakan *Shio* naga. Bentuk topeng menyerupai bentuk kepala hewan naga, mempunyai gigi tajam yang menonjol, memiliki surai di kedua sisi wajah dan juga tanduk yang menjulang. Bahan yang digunakan untuk pembuatan topeng adalah kertas karton ukuran A4. Proses pewarnaan dilakukan dengan menggunakan cat minyak yang dicampur dengan thinner agar cat lebih cepat kering. Proses pewarnaan juga menggunakan warna-warna yang sesuai dengan warna masing-masing topeng. Warna topeng pada naga diambil dari karakter naga. Topeng dicat dengan warna biru kehijau-hijauan.

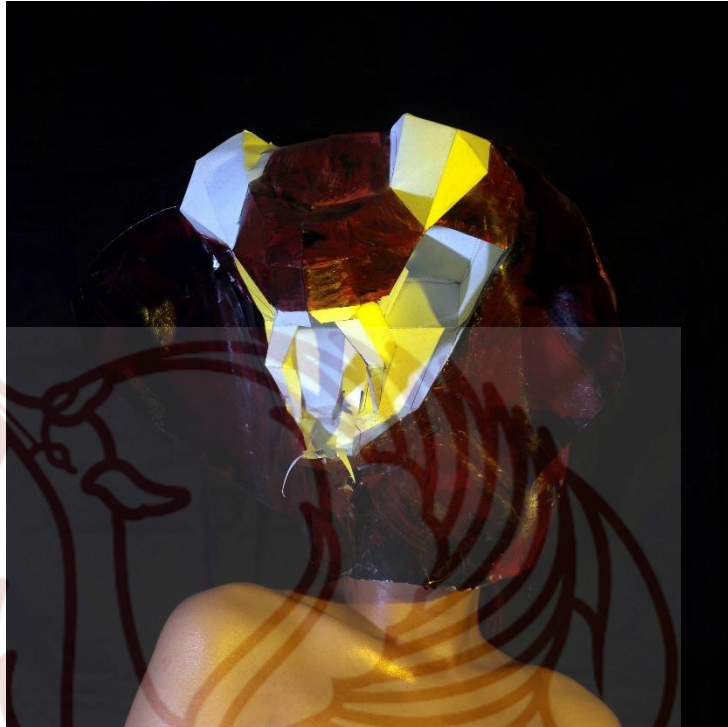
Karakter yang dimiliki naga adalah suka berbangga dengan prestasi yang diperoleh. Pencahayaan yang diaplikasikan pada model menggunakan filter berwarna *orange* dengan arti percaya diri. Pada karya ini digunakan dua lampu yang diletakkan pada sisi kanan dan kiri model. Lampu berfilter *orange* menjadi lampu utama dan lampu berwarna putih untuk cahaya pendukung guna memunculkan warna topeng yang sesungguhnya. *Mainlight* berwarna *orange* hanya diberikan pada satu sisi untuk memberikan kesan tajam dan memperlihatkan bentuk topeng naga. Intensitas cahaya yang digunakan berbeda antara *mainlight* dan *fill in*. Penggunaan diangka 8 untuk *manlight* dan 32 untuk *fill in*. Angka 8 digunakan pada *mainlight* karena adanya filter warna balon yang tebal sehingga cahaya bisa menembus balon dan menghasilkan warna *orange* dengan jelas. Angka 32 digunakan sebagai *fill in* karena untuk

memunculkan warna asli pada topeng tidak memerlukan sorot cahaya yang keras. Jarak yang digunakan sebagai *fill in* berada di dekat pundak model, sehingga menciptakan pantulan cahaya yang membuat kulit dan warna topeng yang sebenarnya terlihat dengan jelas namun tidak sekeras cahaya utama.

Karakter senang berbangga juga bisa dikategorikan dengan kepercayaan diri. Karakter penuh dengan percaya diri bisa dilihat dari pose kepala yang mendongak ke arah kiri dan dengan tubuh yang mengarah serong kiri dengan dada bagian atas yang sedikit terlihat membusung menandakan bahwa *shio* naga juga senang berbangga dengan apa yang dipunyai.

Pengambilan gambar dengan teknik pencahayaan menggunakan dua sorot lampu yang berbeda membuat foto lebih dramatis. Pengambilan gambar dengan teknik pencahayaan yang mendukung memberikan hasil akhir yang lebih menarik untuk dinikmati para penikmat foto.

6. *Shio Ular*



Karya 6. *Shio Ular*

(Foto: Tabita Madah, 2020)

a. Spesifikasi karya

Ukuran : 70cm X 70cm

Media : *Print on Photo Paper + Laminasi Doff*

Tahun : 2020

Detail Teknis : SS 1/250, F 8, ISO 100

b. Deskripsi karya

Karya keenam merupakan *Shio* ular. Bentuk topeng *shio* ular menyerupai bentuk kepala ular dengan sisi kanan dan kiri melengkung seperti ular kobra, memiliki dua taring yang terlihat pada rahang bagian depan dan juga lidah yang menjulur keluar. Bahan yang digunakan untuk pembuatan topeng adalah kertas karton ukuran A4. Proses pewarnaan dilakukan dengan menggunakan cat minyak yang dicampur dengan thinner agar cat lebih cepat kering. Proses pewarnaan juga menggunakan warna-warna yang sesuai dengan warna masing-masing topeng. Warna topeng pada ular diambil dari karakter ular, yaitu merah kehitam-hitaman. Topeng dicat dengan dasar warna merah lalu ditambahkan goresan warna hitam dan pada bagian tertentu topeng.

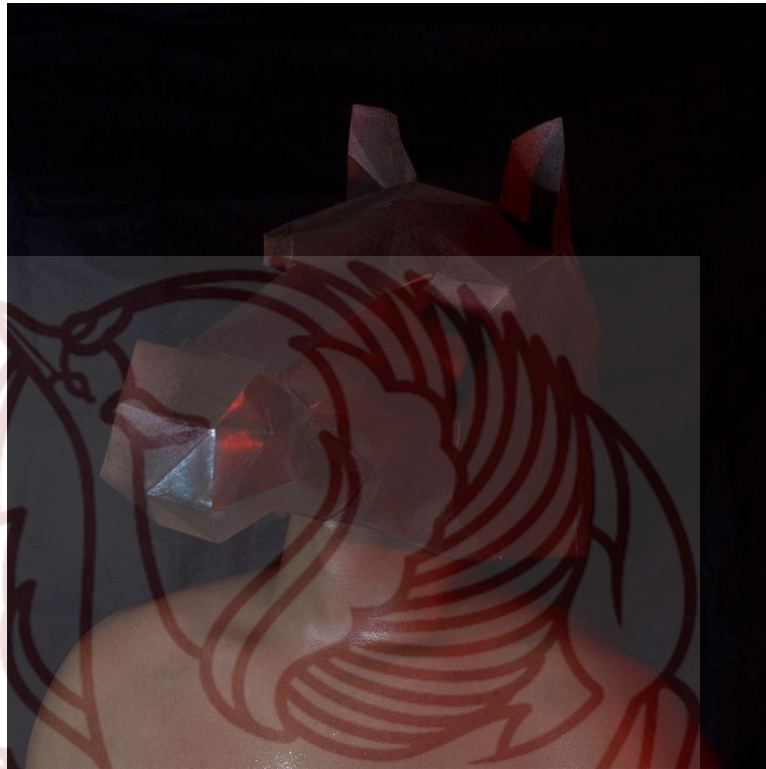
Ular memiliki karakter penuh kreativitas. Pencahayaan yang diaplikasikan pada model menggunakan filter berwarna kuning dengan arti kreatif. Pada karya ini digunakan dua lampu yang diletakkan pada sisi kanan dan kiri model. Lampu berfilter kuning menjadi lampu utama dan lampu berwarna putih untuk cahaya pendukung guna memunculkan warna topeng yang sesungguhnya. *Mainlight* berwarna kuning hanya diberikan pada satu sisi untuk memberikan kesan tajam dan memperlihatkan bentuk topeng ular. Intensitas cahaya yang digunakan berbeda antara *mainlight* dan *fill in*. Penggunaan diangka 8 untuk *manlight* dan 32 untuk *fill in*. Angka 8 digunakan pada *mainlight* karena adanya filter warna balon yang tebal sehingga cahaya bisa menembus

balon dan menghasilkan warna kuning dengan jelas. Angka 32 digunakan sebagai *fill in* karena untuk memunculkan warna asli pada topeng tidak memerlukan sorot cahaya yang keras. Jarak yang digunakan sebagai *fill in* berada di dekat pundak model, sehingga menciptakan pantulan cahaya yang membuat kulit dan warna topeng yang sebenarnya terlihat dengan jelas namun tidak sekeras cahaya utama.

Karakter kreatif bisa terlihat dari pose *shio* ular. Tubuh yang menghadap ke kiri namun diiringi dengan pergerakan kepala yang bertolak belakang dengan tubuh, bahu kanan yang diangkat mendekat pada wajah menunjukkan bahwa *shio* ular memiliki sifat kreatif.

Pengambilan gambar dengan teknik pencahayaan menggunakan dua sorot lampu yang berbeda membuat foto lebih dramatis. Pengambilan gambar dengan teknik pencahayaan yang mendukung memberikan hasil akhir yang lebih menarik untuk dinikmati para penikmat foto.

7. *Shio Kuda*



Karya 7. *Shio Kuda*

(Foto: Tabita Madah, 2020)

a. Spesifikasi karya

Ukuran : 70cm X 70cm

Media : *Print on Photo Paper + Laminasi Doff*

Tahun : 2020

Detail Teknis : SS 1/250, F 8, ISO 100

b. Deskripsi karya

Karya ketujuh merupakan *Shio* kuda. Bentuk topeng *shio* kuda menyerupai dengan hewan kuda, mempunyai bentuk wajah yang lonjong dan panjang. Bahan yang digunakan untuk pembuatan topeng adalah kertas karton ukuran A4. Proses pewarnaan dilakukan dengan menggunakan cat minyak yang dicampur dengan thinner agar cat lebih cepat kering. Proses pewarnaan juga menggunakan warna-warna yang sesuai dengan warna masing-masing topeng. Warna topeng pada kuda diambil dari karakter kuda, yaitu coklat. Topeng dicat dengan warna coklat pada semua permukaan topeng.

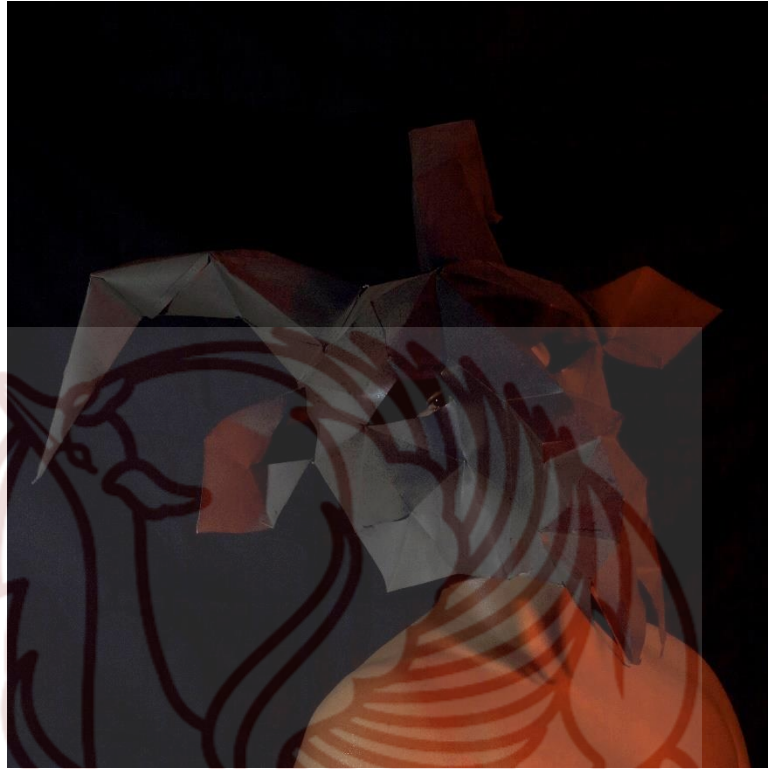
Kuda memiliki karakter mempunyai cita-cita yang tinggi. Pencahayaan yang diaplikasikan pada model menggunakan filter berwarna merah dengan arti kemauan atau *passion*. Pada karya ini digunakan dua lampu yang diletakkan pada sisi kanan dan kiri model. Lampu berfilter merah menjadi lampu utama dan lampu berwarna putih untuk cahaya pendukung guna memunculkan warna topeng yang sesungguhnya. *Mainlight* berwarna merah diberikan pada satu sisi untuk memberikan kesan tajam dan memperlihatkan bentuk topeng kuda. Intensitas cahaya yang digunakan berbeda antara *mainlight* dan *fill in*. Penggunaan diangka 8 untuk *manlight* dan 32 untuk *fill in* Angka 8 digunakan pada *mainlight* karena adanya filter warna balon yang tebal sehingga cahaya bisa menembus balon dan menghasilkan warna merah dengan jelas. Angka 32 digunakan sebagai *fill in* karena untuk

memunculkan warna asli pada topeng tidak memerlukan sorot cahaya yang keras. Jarak yang digunakan sebagai *fill in* berada di dekat pundak model, sehingga menciptakan pantulan cahaya yang membuat kulit dan warna topeng yang sebenarnya terlihat dengan jelas namun tidak sekeras cahaya utama.

Pose tubuh yang menghadap ke arah kanan dengan posisi kepala yang terlihat mendongak keatas, seolah-olah *shio* kuda memiliki keyakinan yang besar untuk mencapai cita-cita yang dimiliki. Posisi tubuh yang sejajar dengan pergerakan kepala, *shio* kuda terlihat serius dan optimis bisa menggapai semua cita-cita yang diimpikan.

Pengambilan gambar dengan teknik pencahayaan menggunakan dua sorot lampu yang berbeda membuat foto lebih dramatis. Pengambilan gambar dengan teknik pencahayaan yang mendukung memberikan hasil akhir yang lebih menarik untuk dinikmati para penikmat foto.

8. *Shio* Kambing



Karya 8. *Shio* Kambing

(Foto: Tabita Madah, 2020)

a. Spesifikasi karya

Ukuran : 70cm X 70cm

Media : *Print on Photo Paper* + Laminasi *Doff*

Tahun : 2020

Detail Teknis : SS 1/250, F 8, ISO 100

b. Deskripsi karya

Karya selanjutnya merupakan *Shio* kambing yang memiliki karakter energik. Bentuk dari topeng *shio* kambing menyerupai hewan kambing yang memiliki dua tanduk menjulang. Bahan yang digunakan untuk pembuatan topeng adalah kertas karton ukuran A4. Proses pewarnaan dilakukan dengan menggunakan cat minyak yang dicampur dengan thinner agar cat lebih cepat kering. Proses pewarnaan juga menggunakan warna-warna yang sesuai dengan warna masing-masing topeng. Warna topeng pada kambing diambil dari karakter kambing, yaitu hitam. Topeng dicat dengan warna hitam secara menyeluruh pada bagian topeng.

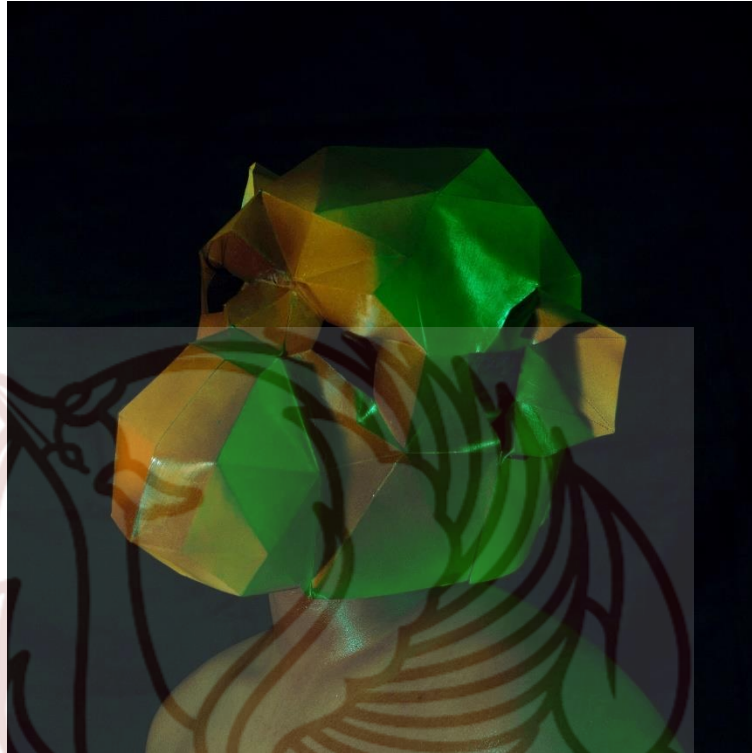
Pencahayaan yang diaplikasikan pada model menggunakan filter berwarna *orange* dengan arti bersemangat. Pada karya ini digunakan dua lampu yang diletakkan pada sisi kanan dan kiri model. Lampu berfilter *orange* menjadi lampu utama dan lampu berwarna putih untuk cahaya pendukung guna memunculkan warna topeng yang sesungguhnya. *Mainlight* berwarna *orange* diberikan pada satu sisi untuk memberikan kesan tajam dan memperlihatkan bentuk topeng kambing. Intensitas cahaya yang digunakan berbeda antara *mainlight* dan *fill in*. Penggunaan diangka 8 untuk *manlight* dan 32 untuk *fill in*. Angka 8 digunakan pada *mainlight* karena adanya filter warna balon yang tebal sehingga cahaya bisa menembus balon dan menghasilkan warna *orange* dengan jelas. Angka 32 digunakan sebagai *fill in* karena untuk memunculkan warna

asli pada topeng tidak memerlukan sorot cahaya yang keras. Jarak yang digunakan sebagai *fill in* berada di dekat pundak model, sehingga menciptakan pantulan cahaya yang membuat kulit dan warna topeng yang sebenarnya terlihat dengan jelas namun tidak sekeras cahaya utama.

Pose dengan kepala mendongak ke kiri dan menghadap ke depan, tubuh menghadap ke kiri dengan sedikit condong ke belakang menunjukkan bawah *shio* kambing memiliki sifat yang energik. Dengan menampilkan pose seperti diatas, *shio* kambing terlihat lihai.

Pengambilan gambar dengan teknik pencahayaan menggunakan dua sorot lampu yang berbeda membuat foto lebih dramatis. Pengambilan gambar dengan teknik pencahayaan yang mendukung memberikan hasil akhir yang lebih menarik untuk dinikmati para penikmat foto.

9. *Shio Kera*



Karya 9. *Shio Kera*

(Foto: Tabita Madah, 2020)

a. Spesifikasi karya

Ukuran : 70cm X 70cm

Media : *Print on Photo Paper + Laminasi Doff*

Tahun : 2020

Detail Teknis : SS 1/250, F 8, ISO 100

b. Deskripsi karya

Karya selanjutnya merupakan *Shio* kera. Bentuk topeng *shio* kera menyerupai dengan wujud kera yang memiliki bentuk wajah bagian depan lebih menonjol. Bahan yang digunakan untuk pembuatan topeng adalah kertas karton ukuran A4. Proses pewarnaan dilakukan dengan menggunakan cat minyak yang dicampur dengan thinner agar cat lebih cepat kering. Proses pewarnaan juga menggunakan warna-warna yang sesuai dengan warna masing-masing topeng. Warna topeng pada macan diambil dari karakter kera, yaitu coklat kekuning-kuningan. Topeng dicat dengan dasar warna kuning lalu ditambahkan goresan warna coklat pada bagian tertentu topeng.

Kera memiliki karakter suka berfoya-foya. *Pencahayaan* yang diaplikasikan pada model menggunakan filter berwarna hijau dengan arti berkelimpahan. Pada karya ini digunakan dua lampu yang diletakkan pada sisi kanan dan kiri model. Lampu berfilter hijau menjadi lampu utama dan lampu berwarna putih untuk cahaya pendukung guna memunculkan warna topeng yang sesungguhnya. *Mainlight* berwarna hijau hanya diberikan pada satu sisi untuk memberikan kesan tajam dan memperlihatkan bentuk topeng kera. Intensitas cahaya yang digunakan berbeda antara *mainlight* dan *fill in*. Penggunaan diangka 8 untuk *manlight* dan 32 untuk *fill in*. Angka 4 digunakan pada *mainlight* karena adanya filter balon yang ditambah dengan mika berwarna hijau sehingga cahaya bisa menembus balon dan menghasilkan warna hijau dengan

jelas. Angka 32 digunakan sebagai *fill in* karena untuk memunculkan warna asli pada topeng tidak memerlukan sorot cahaya yang keras. Jarak yang digunakan sebagai *fill in* berada di dekat pundak model, sehingga menciptakan pantulan cahaya yang membuat kulit dan warna topeng yang sebenarnya terlihat dengan jelas namun tidak sekeras cahaya utama.

Karakter *shio* yang suka berfoya-foya bisa juga diartikan *shio* *shio* bisa bersantai-santai dalam kehidupannya. Dengan tubuh yang meghadap ke arah kanan, bagian bahu yang terlihat *relax* dan pergerakan kepala yang terlihat miring, menunjukkan bahwa *shio* *shio* sangat santai dengan kehidupannya.

Pengambilan gambar dengan teknik pencahayaan menggunakan dua sorot lampu yang berbeda membuat foto lebih dramatis. Pengambilan gambar dengan teknik pencahayaan yang mendukung memberikan hasil akhir yang lebih menarik untuk dinikmati para penikmat foto.

10. *Shio Ayam*



Karya 10. *Shio Ayam*

(Foto: Tabita Madah, 2020)

a. Spesifikasi karya

Ukuran : 70cm X 70cm

Media : *Print on Photo Paper + Laminasi Doff*

Tahun : 2020

Detail Teknis : SS 1/250, F 8, ISO 100

b. Deskripsi karya

Karya selanjutnya merupakan *Shio* ayam. Bentuk topeng *shio* ayam menyerupai bentuk ayam jantan yang mempunyai paruh pada bagian depan wajah dan jengger pada bagian kepala. Bahan yang digunakan untuk pembuatan topeng adalah kertas karton ukuran A4. Proses pewarnaan dilakukan dengan menggunakan cat minyak yang dicampur dengan thinner agar cat lebih cepat kering. Proses pewarnaan juga menggunakan warna-warna yang sesuai dengan warna masing-masing topeng. Warna topeng pada ayam diambil dari karakter ayam, yaitu kuning keemasan. Topeng dicat dengan dasar warna kuning lalu ditambahkan lapisan cat berwarna emas.

Ayam memiliki karakter optimis pada diri sendiri. Pencahayaan yang diaplikasikan pada model menggunakan filter berwarna merah dengan arti *passion* yang berarti semangat. Pada karya ini digunakan dua lampu yang diletakkan pada sisi kanan dan kiri model. Lampu berfilter merah menjadi lampu utama dan lampu berwarna putih untuk cahaya pendukung guna memunculkan warna topeng yang sesungguhnya. *Mainlight* berwarna merah hanya diberikan pada satu sisi untuk memberikan kesan tajam dan memperlihatkan bentuk topeng ayam. Intensitas cahaya yang digunakan berbeda antara *mainlight* dan *fill in*. Penggunaan diangka 8 untuk *manlight* dan 32 untuk *fill in*. Angka 8 digunakan pada *mainlight* karena adanya filter warna balon yang tebal sehingga cahaya bisa menembus balon dan menghasilkan warna merah

dengan jelas. Angka 32 digunakan sebagai *fill in* karena untuk memunculkan warna asli pada topeng tidak memerlukan sorot cahaya yang keras. Jarak yang digunakan sebagai *fill in* berada di dekat pundak model, sehingga menciptakan pantulan cahaya yang membuat kulit dan warna topeng yang sebenarnya terlihat dengan jelas namun tidak sekeras cahaya utama.

Pose yang tegas terlihat pada *shio* ayam diatas. Terlihat tubuh yang menghadap kearah kiri dengan pergerakan kepala yang selaras dengan tubuh dan pandangan yang juga selaras dengan arah tubuh serta kepala, menunjukkan bahwa *shio* ayam memiliki semangat untuk mendapatkan apa yang diinginkan.

Pengambilan gambar dengan teknik pencahayaan menggunakan dua sorot lampu yang berbeda membuat foto lebih dramatis. Pengambilan gambar dengan teknik pencahayaan yang mendukung memberikan hasil akhir yang lebih menarik untuk dinikmati para penikmat foto.

11. *Shio Anjing*



Karya 11. *Shio Anjing*

(Foto: Tabita Madah, 2020)

a. Spesifikasi karya

Ukuran : 70cm X 70cm

Media : *Print on Photo Paper + Laminasi Doff*

Tahun : 2020

Detail Teknis : SS 1/250, F 8, ISO 100

b. Deskripsi karya

Karya kesebelas merupakan *Shio* Anjing. Bentuk topeng *shio* anjing menyerupai hewan anjing yang memiliki telinga panjang dan lebar. Bahan yang digunakan untuk pembuatan topeng adalah kertas karton ukuran A4. Proses pewarnaan dilakukan dengan menggunakan cat minyak yang dicampur dengan thinner agar cat lebih cepat kering. Proses pewarnaan juga menggunakan warna-warna yang sesuai dengan warna masing-masing topeng. Warna topeng pada anjing diambil dari karakter anjing, yaitu cokelat mengkilap. Pengecatan dilakukan dengan menggunakan dua warna cat yang berbeda yaitu cokelat dan warna emas. Warna cokelat diaplikasikan untuk warna dasar topeng dan warna emas diaplikasikan pada bagian di atas warna cokelat untuk memberi kesan mengkilap.

Anjing memiliki karakter yang romantis. Pencahayaan yang diaplikasikan pada model menggunakan filter berwarna merah muda dengan arti romantis. Pada karya ini digunakan dua lampu yang diletakkan pada sisi kanan dan kiri model. Lampu dengan filter merah muda menjadi lampu utama dan lampu berwarna putih untuk cahaya pendukung guna memunculkan warna topeng yang sesungguhnya. *Mainlight* berwarna merah muda hanya diberikan pada satu sisi untuk memberikan kesan tajam dan memperlihatkan bentuk topeng anjing. Intensitas cahaya yang digunakan berbeda antara *mainlight* dan *fill in*.

Penggunaan diangka 8 untuk *manlight* dan 32 untuk *fill in*. Angka 8 digunakan pada *mainlight* karena adanya filter warna balon yang tebal sehingga cahaya bisa menembus balon dan menghasilkan warna merah muda dengan jelas. Angka 32 digunakan sebagai *fill in* karena untuk memunculkan warna asli pada topeng tidak memerlukan sorot cahaya yang keras. Jarak yang digunakan sebagai *fill in* berada di dekat pundak model, sehingga menciptakan pantulan cahaya yang membuat kulit dan warna topeng yang sebenarnya terlihat dengan jelas namun tidak sekeras cahaya utama.

Karakter romantis yang dimiliki oleh *shio* anjing ditampilkan dengan gaya tubuh menghadap ke sisi sebelah kanan. Pergerakan kepala yang menghadap lurus kedepan namun sedikit miring ke kanan, menunjukkan sisi manis dari *shio* anjing. Karakter romantis juga bisa disebut dengan perilaku yang manis. Bisa terlihat dari cara berperilaku ataupun dari cara memandang.

Pengambilan gambar dengan teknik pencahayaan menggunakan dua sorot lampu yang berbeda membuat foto lebih dramatis. Pengambilan gambar dengan teknik pencahayaan yang mendukung memberikan hasil akhir yang lebih menarik untuk dinikmati para penikmat foto.

12. *Shio Babi*



Karya 3. *Shio Babi*

(Foto: Tabita Madah, 2020)

a. Spesifikasi karya

Ukuran : 70cm X 70cm

Media : *Print on Photo Paper + Laminasi Doff*

Tahun : 2020

Detail Teknis : SS 1/250, F 8, ISO 100

b. Deskripsi karya

Karya ketiga merupakan *Shio* Babi. Bentuk topeng *shio* babi menyerupai bentuk dari hewan babi, memiliki hidung yang menonjol di bagian wajah. Bahan yang digunakan untuk pembuatan topeng adalah kertas karton ukuran A4. Proses pewarnaan dilakukan dengan menggunakan cat minyak yang dicampur dengan thinner agar cat lebih cepat kering. Proses pewarnaan juga menggunakan warna-warna yang sesuai dengan warna masing-masing topeng. Warna topeng pada babi diambil dari karakter babi, yaitu putih kemerah-merahan atau merah muda. Pengecatan diaplikasikan keseluruhan area topeng.

Babi memiliki karakter yang ambisius. Pencahayaan yang diaplikasikan pada model menggunakan filter berwarna merah dengan arti *desire* atau keinginan yang besar. Pada karya ini digunakan dua lampu yang diletakkan pada sisi kanan dan kiri model. Lampu berfilter merah menjadi lampu utama dan lampu berwarna putih untuk cahaya pendukung guna memunculkan warna topeng yang sesungguhnya. *Mainlight* berwarna merah hanya diberikan pada satu sisi untuk memberikan kesan tajam dan memperlihatkan bentuk topeng babi. Intensitas cahaya yang digunakan berbeda antara *mainlight* dan *fill in*. Penggunaan diangka 8 untuk *manlight* dan 32 untuk *fill in*. Angka 8 digunakan pada *mainlight* karena adanya filter warna balon yang tebal sehingga cahaya bisa menembus balon dan menghasilkan warna merah dengan jelas. Angka 32 digunakan sebagai *fill in* karena untuk

memunculkan warna asli pada topeng tidak memerlukan sorot cahaya yang keras. Jarak yang digunakan sebagai *fill in* berada di dekat pundak model, sehingga menciptakan pantulan cahaya yang membuat kulit dan warna topeng yang sebenarnya terlihat dengan jelas namun tidak sekeras cahaya utama.

Karakter yang dimiliki *shio* babi adalah ambisius. Dengan pose tubuh yang menghadap ke arah kiri namun dengan pergerakan kepala mengarah ke arah yang berlawanan, bisa diartikan jika *shio* babi menginginkan sesuatu maka harus didapatkan. Pergerakan tubuh dan kepala yang bertolak belakang juga terlihat dengan jelas bahwa *shio* babi memiliki ambisi yang besar.

Pengambilan gambar dengan teknik pencahayaan menggunakan dua sorot lampu yang berbeda membuat foto lebih dramatis. Pengambilan gambar dengan teknik pencahayaan yang mendukung memberikan hasil akhir yang lebih menarik untuk dinikmati para penikmat foto.

13. *Shio* Tikus 2



Karya 13. *Shio* Tikus

(Foto: Tabita Madah, 2020)

a. Spesifikasi karya

Ukuran : 70cm X 70cm

Media : *Print on Photo Paper + Laminasi Doff*

Tahun : 2020

Detail Teknis : SS 1/250, F 8, ISO 100

b. Deskripsi karya

Karya selanjutnya merupakan *Shio* tikus. Pada karya ini, tikus menjadi salah satu karya yang dikembangkan dari karya tikus yang pertama dengan pemilihan karakter dan sorot lampu yang berbeda. Bahan yang digunakan untuk pembuatan topeng adalah kertas karton ukuran A4. Proses pewarnaan dilakukan dengan menggunakan cat minyak yang dicampur dengan thinner agar cat lebih cepat kering. Proses pewarnaan juga menggunakan warna-warna yang sesuai dengan warna masing-masing topeng. Warna topeng pada tikus tetap sama dengan karya tikus yang pertama yaitu hitam diseluruh topeng dan menyisakan putih pada bagian gigi.

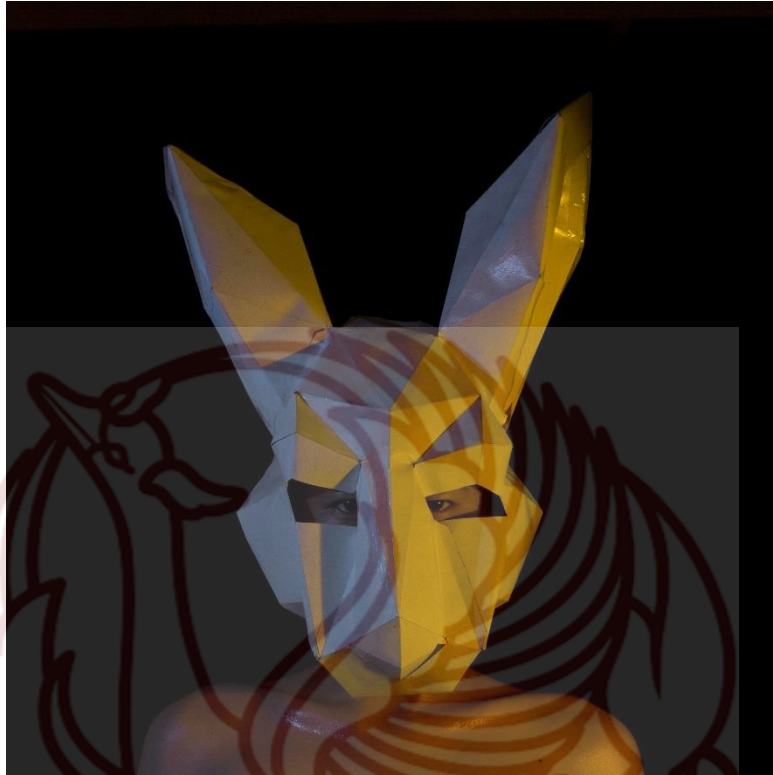
Karakter yang dimiliki tikus adalah pembawaan menarik atau percaya diri. Pencahayaan yang diaplikasikan pada model menggunakan filter berwarna *orange* dengan arti percaya diri. Pada karya ini digunakan dua lampu yang diletakkan pada sisi kanan dan kiri model. Lampu berfilter *orange* menjadi lampu utama dan lampu berwarna putih untuk cahaya pendukung memunculkan warna topeng yang sesungguhnya. *Mainlight* berwarna *orange* hanya diberikan pada satu sisi untuk memberikan kesan tajam dan memperlihatkan bentuk topeng tikus. Intensitas cahaya yang digunakan berbeda antara *mainlight* dan *fill in*. Penggunaan diangka 8 untuk *manlight* dan 32 untuk *fill in*. Angka 8 digunakan pada *mainlight* karena adanya filter warna balon yang tebal sehingga cahaya bisa menembus balon dan menghasilkan warna *orange*

dengan jelas. Angka 32 digunakan sebagai *fill in* karena untuk memunculkan warna asli pada topeng tidak memerlukan sorot cahaya yang keras. Jarak yang digunakan sebagai *fill in* berada di dekat pundak model, sehingga menciptakan pantulan cahaya yang membuat kulit dan warna topeng yang sebenarnya terlihat dengan jelas namun tidak sekeras cahaya utama.

Pembawaan menarik merupakan salah satu karakter yang dimiliki oleh *shio* tikus. Pose yang ditampilkan pada *shio* tikus, menunjukkan tubuh yang mengarah ke sisi kiri dan pergerakan kepala mengarah ke sisi kanan dan pandangan mata selaras dengan pergerakan kepala. Dengan pose seperti ini, bisa terlihat *shio* tikus memiliki pembawaan yang menarik dan tidak membosankan.

Pengambilan gambar dengan teknik pencahayaan menggunakan dua sorot lampu yang berbeda membuat foto lebih dramatis. Pengambilan gambar dengan teknik pencahayaan yang mendukung memberikan hasil akhir yang lebih menarik untuk dinikmati para penikmat foto.

14. *Shio* Kelinci 2



Karya 14. *Shio* Kelinci

(Foto: Tabita Madah, 2020)

a. Spesifikasi karya

Ukuran : 70cm X 70cm

Media : *Print on Photo Paper + Laminasi Doff*

Tahun : 2020

Detail Teknis : SS 1/250, F 8, ISO 100

b. Deskripsi karya

Karya selanjutnya merupakan *Shio* kelinci. Pada karya ini, kelinci juga menjadi salah satu karya yang dikembangkan dari karya kelinci yang pertama dengan pemilihan karakter dan sorot lampu yang berbeda. Bahan yang digunakan untuk pembuatan topeng adalah kertas karton ukuran A4. Proses pewarnaan dilakukan dengan menggunakan cat minyak yang dicampur dengan thinner agar cat lebih cepat kering. Proses pewarnaan juga menggunakan warna-warna yang sesuai dengan warna masing-masing topeng. Warna topeng pada kelinci tetap sama dengan karya kelinci yang pertama yaitu putih diseluruh topeng.

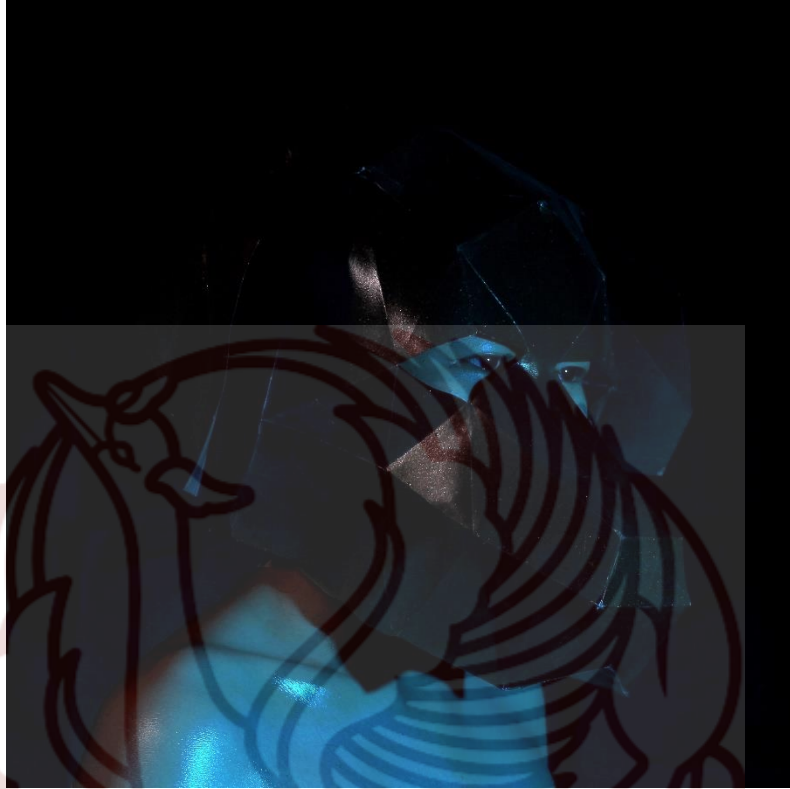
Karakter yang dimiliki kelinci adalah suka berhemat atau bijaksana dalam mengatur keuangan. Pencahayaan yang diaplikasikan pada model menggunakan filter berwarna kuning dengan arti bijaksana. Pada karya ini digunakan dua lampu yang diletakkan pada sisi kanan dan kiri model. Lampu berfilter *orange* menjadi lampu utama dan lampu berwarna putih untuk cahaya pendukung guna memunculkan warna topeng yang sesungguhnya. *Mainlight* berwarna kuning hanya diberikan pada satu sisi untuk memberikan kesan tajam dan memperlihatkan bentuk topeng tikus. Intensitas cahaya yang digunakan berbeda antara *mainlight* dan *fill in*. Penggunaan diangka 8 untuk *manlight* dan 32 untuk *fill in*. Angka 8 digunakan pada *mainlight* karena adanya filter warna balon yang tebal sehingga cahaya bisa menembus balon dan menghasilkan warna kuning dengan jelas. Angka 32 digunakan sebagai

fill in karena untuk memunculkan warna asli pada topeng tidak memerlukan sorot cahaya yang keras. Jarak yang digunakan sebagai *fill in* berada di dekat pundak model, sehingga menciptakan pantulan cahaya yang membuat kulit dan warna topeng yang sebenarnya terlihat dengan jelas namun tidak sekeras cahaya utama.

Pose sederhana yang ditampilkan pada *shio* kelinci diatas, dapat mewakili sifat bijaksana. Tanpa menampilkan banyak pergerakan pada tubuh dan kepala, dengan arti posisi tubuh dan kepala sejajar menghadap kedepan.

Pengambilan gambar dengan teknik pencahayaan menggunakan dua sorot lampu yang berbeda membuat foto lebih dramatis. Pengambilan gambar dengan teknik pencahayaan yang mendukung memberikan hasil akhir yang lebih menarik untuk dinikmati para penikmat foto.

15. *Shio Anjing*



Karya 15. *Shio Anjing*

(Foto: Tabita Madah, 2020)

a. Spesifikasi karya

Ukuran : 70cm X 70cm

Media : *Print on Photo Paper + Laminasi Doff*

Tahun : 2020

Detail Teknis : SS 1/250, F 8, ISO 100

b. Deskripsi karya

Karya yang terakhir merupakan *Shio Anjing*. Pada karya ini, anjing juga menjadi salah satu karya yang dikembangkan dari karya anjing yang pertama dengan pemilihan karakter dan sorot lampu yang berbeda. Bahan yang digunakan untuk pembuatan topeng adalah kertas karton ukuran A4. Proses pewarnaan dilakukan dengan menggunakan cat minyak yang dicampur dengan thinner agar cat lebih cepat kering. Proses pewarnaan juga menggunakan warna-warna yang sesuai dengan warna masing-masing topeng. Warna topeng pada anjing tetap sama dengan karya anjing yang pertama coklat mengkilap.

Karakter yang dimiliki anjing adalah berwibawa dan pandai bersikap didepan umum. Pencahayaan yang diaplikasikan pada model menggunakan filter berwarna biru dengan arti berwibawa. Pada karya ini digunakan dua lampu yang diletakkan pada sisi kanan dan kiri model. Lampu berfilter biru menjadi lampu utama dan lampu berwarna putih untuk cahaya pendukung guna memunculkan warna topeng yang sesungguhnya. *Mainlight* berwarna biru hanya diberikan pada satu sisi untuk memberikan kesan tajam dan memperlihatkan bentuk topeng tikus. Intensitas cahaya yang digunakan berbeda antara *mainlight* dan *fill in*. Penggunaan diangka 8 untuk *manlight* dan 32 untuk *fill in*. Angka 8 digunakan pada *mainlight* karena adanya filter warna balon yang tebal sehingga cahaya bisa menembus balon dan menghasilkan warna biru dengan jelas. Angka 32 digunakan sebagai *fill in* karena untuk

memunculkan warna asli pada topeng tidak memerlukan sorot cahaya yang keras. Jarak yang digunakan sebagai *fill in* berada di dekat pundak model, sehingga menciptakan pantulan cahaya yang membuat kulit dan warna topeng yang sebenarnya terlihat dengan jelas namun tidak sekeras cahaya utama.

Pose dari *shio* anjing menampilkan pergerakan tubuh yang menghadap ke sisi kiri dengan kepala yang selaras dengan pergerakan tubuh. Pose yang sederhana bisa menampilkan karakter pandai bersikap di depan umum. Pandai bersikap di depan umum dengan kata lain sopan dan tidak banyak tingkah.

Pengambilan gambar dengan teknik pencahayaan menggunakan dua sorot lampu yang berbeda membuat foto lebih dramatis. Pengambilan gambar dengan teknik pencahayaan yang mendukung memberikan hasil akhir yang lebih menarik untuk dinikmati para penikmat foto.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setiap langkah dan proses yang dilakukan dari tahap awal hingga mencapai hasil di tahap ini merupakan proses yang sangat panjang. Berawal dari konsep awal yang tidak sesuai dengan hasil akhir hingga menjadi sebuah karya yang dapat dipertanggungjawabkan dengan baik. Melalui proses yang sudah dilalui, hal yang didapatkan adalah memahami banyak tentang pencahayaan terutama teknik *lowkey*. Peletakan cahaya atau lampu dengan posisi yang tepat sehingga mendapatkan hasil yang maksimal adalah salah satu tantangan yang didapat selama berproses, karena objek yang digunakan merupakan topeng yang memiliki lekuk, sisi kedalaman dan sisi menonjol. Sehingga jika peletakan cahaya tidak tepat maka topeng tidak akan terlihat dengan baik dan jelas. Serta mengarahkan tubuh dan kepala model juga sangat penting untuk bisa menampilkan sisi yang jelas dari bentuk topeng. Pencahayaan dan posisi kepala model merupakan hal yang tidak bisa dipisahkan agar mencapai hasil foto yang menarik.

Identitas *shio* yang diwujudkan dengan topeng merupakan sebuah hasil akhir karya tugas akhir ini. Topeng yang dulunya hanya digunakan dalam ranah budaya dan keagamaan, kini bisa digunakan sebagai media penyampaian pesan yang lebih luas dan lebih kreatif. Topeng tidak hanya sebuah media untuk berganti wujud namun juga bisa digunakan sebagai sarana pembelajaran di bidang yang seni maupun menjadi identitas. Dalam hal ini, topeng dikemas menggunakan media fotografi yang bisa menjadi bahan referensi.

Pada zaman modern ini, fotografi menjadi salah satu media penyampai pesan, ide dan kreativitas dalam pemvisualisasian sebuah konsep pada foto. Semua hewan dalam *Shio* digunakan sebagai objek utama dalam proses pembuatan karya tugas akhir ini. Dengan menggunakan sorot lampu yang berbeda-beda dengan menggunakan mika plastik atau balon.

B. Saran

Berdasarkan dari apa yang disimpulkan, bisa disampaikan beberapa saran khususnya untuk mahasiswa fotografi dan masyarakat umum. Pertama, mahasiswa fotografi diharapkan mampu mengeksplorasi teknik-teknik yang ada dalam fotografi. Seperti salah satunya *lowkey* dan masih banyak lagi teknik yang lainnya. Terus melakukan eksplorasi dan eksperimen bisa menambah kepekaan terhadap pengetahuan dan memperdalam ilmu khususnya dalam bidang fotografi.

Yang kedua untuk masyarakat umum diharapkan bisa memahami apa yang disampaikan melalui karya dan bisa dijadikan sebagai bahan referensi dalam bidang fotografi.

Daftar pustaka

Buku

Dharsito Wahyu, 2014 “Basic Lighting For Photography”, PT Elex Media Komputindo, Jakarta. Hlm 139

Endo Suanda, 2005. ”*Topeng*”. Jakarta: Lembaga Pendidikan Seni Nusantara. Hlm 3

Liao Sabrina, “Chinese Astrology” Temukan Shio Anda dan Simak Pengaruhnya Terhadap Hidup Anda. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2010

Ramaz Sakvarelidze. “*TOWARD A PSYCHOLOGICAL THEORY OF BODY LANGUAGE*”. Georgia

Soeprapto Soedjono. 2007. “*Pot-Pourri Fotografi*”. Jakarta: Universitas Trisakti. Hlm. 27

Sedyawati, Edi, 1993 “Topeng dalam Budaya”, PT. Gramedia: Jakarta

Tjahyadi Budi Santosa, 2018. “*Buku Lengkap Shio dan Feng Shui*” : *Menyingkap Rahasia Shio dan Feng Shui untuk Hidup Berkualitas*. Laksana. Yogyakarta. Hlm 15-16

Wibowo Fred (ed). “*Mengenal Tari Klasik Gaya Yogyakarta*”. 1981. Dewan Kesenian. Yogyakarta

Jurnal dan Internet

Cerrato Herman, *The Meaning of Colors* (Online)

Andry Prasetyo, Fotografi Potret Indonesia Dalam Karya-karya Fotografer Kassian Cephas dan Andreas Darwis Triadi (<https://jurnal.isi-ska.ac.id/index.php/acintya/article/view127>)

Fadhila Amadia. 2016 “Fotografi Minimalis”, *Geonusantara Journal of Tutorial* (online, diakses pada 15 Januari 2020)

<http://digilib.isi.ac.id/1280/1/1.%20Bab%20I.pdf> (Diakses pada 20 Januari 2020)

<https://mercuryarts.com/portret> (Diakses pada 27 Januari 2020)

<https://mercuryarts.com/de-fotograaf> (diakses pada 27 Januari 2020)

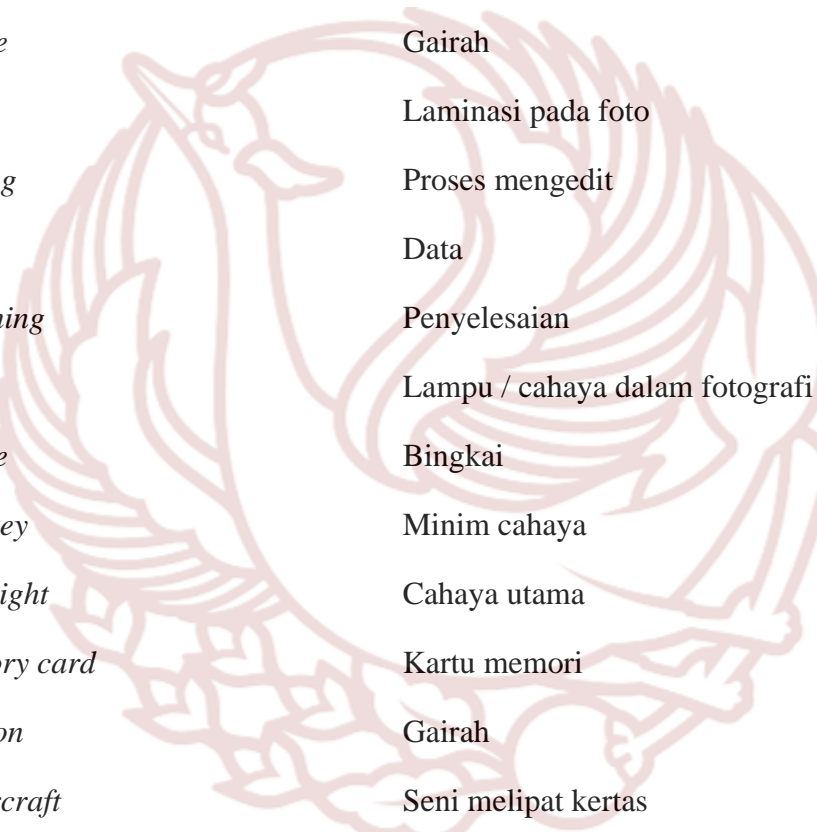
<https://mercuryarts.com/portret> (Diakses pada 27 Januari 2020)

<https://exchangeinspiration.wordpress.com/2013/04/28/animal-masks/> (Diakses pada 16 Desember 2019)

<https://www.scribd.com/doc/171959274/teori-warna-newton-pdf> (Diakses pada 27 Januari 2020)



GLOSARIUM



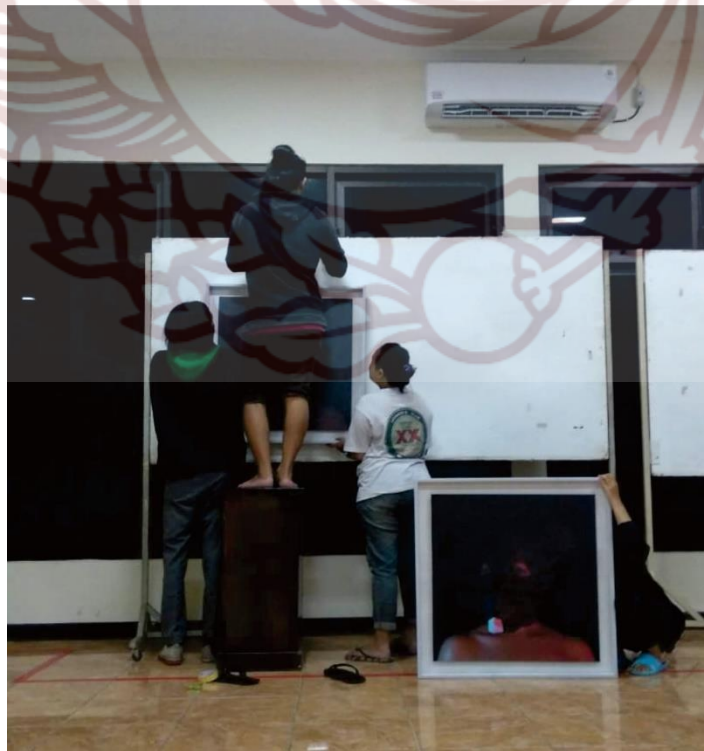
<i>Abundance</i>	Kelimpahan
<i>Authority</i>	Wibawa
<i>Background</i>	Latar belakang
<i>Coolness</i>	Ketenangan
<i>Desire</i>	Gairah
<i>Doff</i>	Laminasi pada foto
<i>Editing</i>	Proses mengedit
<i>File</i>	Data
<i>Finishing</i>	Penyelesaian
<i>Flash</i>	Lampu / cahaya dalam fotografi
<i>Frame</i>	Bingkai
<i>Low key</i>	Minim cahaya
<i>Mainlight</i>	Cahaya utama
<i>Memory card</i>	Kartu memori
<i>Passion</i>	Gairah
<i>Papercraft</i>	Seni melipat kertas
<i>Print on paper</i>	Media cetak
<i>Playfulness</i>	Mudah bergaul
<i>Real</i>	Nyata
<i>Retouch</i>	Perbaikan pada foto
<i>Relax</i>	Santai
<i>Retina</i>	lapisan sel pada mata
<i>Scorpio</i>	Kaljengking

<i>Setting</i>	Pengaturan
<i>Self confident</i>	Percaya diri
<i>Shio</i>	Simbol dalam mitodologi Cina
<i>Speed</i>	Kecepatan tangkapan rana
<i>Super hero</i>	Pahlawan
<i>Testing</i>	Percobaan
<i>Tone</i>	Nuansa pada warna
<i>View finder</i>	Jendela bidik
<i>Warmth</i>	Kehangatan
<i>Wisdom</i>	Bijaksana



LAMPIRAN

Display Karya



Pameran



Poster

**Pameran
Tugas Akhir**

Presented By : Tabita Madah



SHIO

SEBAGAI PENCIPTAAN
KARYA FOTOGRAFI



Gedung Galeri Kampus II ISI Surakarta
Jln. Ring Road Mojosongo

himafō



X-banner

The banner features a central vertical panel with a dark background and a large, stylized, low-poly illustration of a bird's head in shades of brown and orange. The bird's head is the central focus, with its beak pointing downwards. The background of the panel is dark, making the bird's head stand out. The overall design is modern and artistic.

**Pameran
Tugas Akhir**
Presented By : Tabita Madah

SHIO
SEBAGAI PENCIPTAAN
KARYA FOTOGRAFI

13 - 14
MARET 2020
09.00 - selesai

Gedung Galeri Kampus II ISI Surakarta
Jln. Ring Road Mojosongo

himafō